

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Islam Terpadu (SIT) Nurul Fikri Banjarmasin

Al-Qur'ân merupakan pedoman utama bagi ummat islam sehingga mempelajarinya merupakan suatu kewajiban yang tidak terelakkan. Begitu banyak kegiatan-kegiatan keagamaan baik formal dan nonformal yang bertujuan untuk menyebarkan ilmu Al-Qur'ân.

Dalam sebuah komplek yang terletak di tengah-tengah kota Banjarmasin Barat yang tidak jauh dari sebuah perusahaan kayu, yaitu komplek perumahan Wijaya Lestari pada awalnya didirikan sebuah Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'ân (TPA) Nurul Huda oleh pedagang sayur bernama ustadz Zainuddin. Seiring berjalannya waktu TPA Nurul Huda berkembang pesat dan mempunyai murid-murid yang terbilang banyak. Dengan beberapa pertimbangan dan maslahat agar murid-murid TPA Nurul Huda mendapatkan ilmu formal dengan sistem pendidikan keagamaan lebih terstruktur, maka salah satu pengusaha bernama H. Mahpud dan dengan dorongan Masyarakat mendirikan Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu (IT) Nurul Fikri Banjarmasin pada tahun 2007. Inilah kemudian yang menjadi cikal bakal terbentuknya Yayasan Nurul Fikri Banjarmasin dengan

didirikannya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Islam Terpadu (IT) Nurul Fikri Banjarmasin, Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) Nurul Fikri Banjarmasin pada tahun 2009. Merasakan animo masyarakat akan kepercayaan yang sangat besar terhadap bidang pendidikan, Yayasan Nurul Fikri Banjarmasin didukung seluruh unsur pengurus yayasan dan masyarakat maka pada tahun 2011 beritikad untuk terus melanjutkan khidmad dibidang pendidikan dengan mendirikan SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin yang mulai beroperasi pada tahun pelajaran 2014/2015.

2. Riwayat Singkat SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin

SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin berdiri di atas tanah hibah seluas 1.403 M². Proses pembangunan dimulai sejak tahun 2011 dan diresmikan pada tahun ajaran 2014/2015. Memulai operasional pada hari Senin 08 Agustus 2014 dengan siswa berjumlah 42 siswa, yang terdiri dari 18 siswa dan 24 siswi. Awal didirikannya SMPIT Nurul Fikri ini difisolosofikan dari keinginan yayasan serta dukungan masyarakat sekitar untuk dapat terus mendidik serta membina para siswa, khususnya lulusan SDIT Nurul Fikri Banjarmasin dan siswa SD sederajat pada umumnya di bawah divisi pendidikan Yayasan Nurul Fikri Banjarmasin.

3. Identitas dan Letak Geografis SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin

SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin berlokasi di jalan cempaka raya komplek agrarian 2 gang 3 perumahan Wijaya Lestari 1, Kelurahan Basirih, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin berada di koordinat garis lintang -3,3329017 dan garis bujur 114,56667. SMP IT Nurul Fikri

Banjarmasin terakreditasi A berdasarkan sertifikat 641/KEP/BAB-SM/X/KU/TUP3/2016 dengan nomor induk sekolah (NIS) 69893264.

4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Berdasarkan latar belakang dan Sejarah berdirinya, SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin memiliki visi, misi dan tujuan yang luar biasa dan berkualitas. Narasi visi, misi dan tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

Visi SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin adalah “Terwujudnya insan Qur’ani yang berakhlak mulia, berjiwa pemimpin, sehat, bernalar kritis, kreatif, berkebhinekaan global dan peduli lingkungan”.

Sedangkan misi SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin adalah:

- a. Membangun rasa cinta peserta didik pada Al-Qur’ân dengan mempelajari, menghafal, memahami bacaan dan isi ayatnya.
- b. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik berakhlak mulia melalui rutinitas keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
- c. Mengembangkan dan memfasilitasi peserta didik dengan berbagai program yang mampu membangun jiwa kepemimpinan dan kepercayaan dirinya.
- d. Mengembangkan dan memfasilitasi peserta didik dengan berbagai program yang mampu membangun kesadaran pola hidup sehatnya.
- e. Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk belajar dan menemukan pembelajaran.

- f. Mengembangkan dan memfasilitasi peserta didik dengan berbagai sarana dan prasarana yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
- g. Mengembangkan dan memfasilitasi peserta didik dengan berbagai program yang membangun kreatifitas.
- h. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.
- i. Mengembangkan dan memfasilitasi peserta didik dengan lingkungan dan berbagai program yang mampu membangun kesadaran peduli lingkungan.

Dari visi dan misi di atas, SMP IT Nurul Fikri Banjarmin menetapkan tujuan sebagai berikut:

- a. Terwujudnya peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'ân dengan baik dan tartil.
- b. Terwujudnya peserta didik yang hafal Al-Qur'ân minimal juz 28, 29 dan 30.
- c. Terwujudnya peserta didik yang memiliki akhlak mulia.
- d. Terwujudnya peserta didik yang disiplin, bekerja keras serta bertanggung jawab.
- e. Terwujudnya peserta didik yang memiliki jiwa kepemimpinan dan kepercayaan diri.
- f. Terwujudnya peserta didik yang memiliki kesadaran pola hidup sehat.

- g. Terwujudnya proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan.
- h. Terwujudnya peserta didik yang intelek, bernalar kritis dan kreatif.
- i. Terwujudnya sarana prasarana sekolah yang menunjang peserta didik dalam mengkreasikan ide/gagasan untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
- j. Terwujudnya peserta didik yang cinta budaya nasional, budaya lokal dan menghargai budaya lain sebagai dampak globalisasi.
- k. Terwujudnya peserta didik yang menjunjung tinggi nilai harmonisasi keragaman dan gotong royong.
- l. Terwujudnya peserta didik yang memiliki karakter mencintai kelestarian lingkungan alam.
- m. Terlaksananya pembiasaan kegiatan 6S (senyum, salam, salim, sapa, sopan dan santun).
- n. Terwujudnya sekolah adiwiyata.

Visi, misi dan tujuan sekolah SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin mengikat semua peserta yang ada di lingkungan sekolah termasuk guru dan peserta didik. Namun ada satu point dalam tujuan tersebut yang tidak berlaku bagi santri program *takhashshush*, melainkan ada point istimewa yang harus dicapai yaitu point kedua yang berbunyi, “terwujudnya peserta didik yang hafal Al-Qur’ân minimal juz 28, 29 dan 30”. Tujuan tersebut berlaku bagi peserta didik yang mengikuti program sekolah regular yaitu peserta didik yang mengikuti jadwal pembelajaran yang telah ditentukan sekolah sejak

pukul 07.15 sampai dengan pukul 16.00 WITA. Selain berkewajiban mengikuti pembelajaran akademik, peserta didik juga diharuskan mengikuti pembelajaran Al-Qur'ân dengan program *tahsîn* dan *Tahfîzh* dengan target 3 juz akhir bagian Al-Qur'ân.

Tujuan diadakannya program *takhashshush* juga sama dengan tujuan sekolah. Tetapi ada sedikit tambahan yang harus dicapai oleh santri yaitu menyelesaikan hafalan Al-Qur'ân 30 juz dengan standar *mutqîn* minimal 15 juz. Hal ini berdasarkan pada keterangan yang disampaikan oleh ustadz Fathur Rahman selaku kepala sekolah dengan mengatakan bahwa:

Semua tujuan yang dirumuskan oleh lembaga berlaku untuk semua, namun untuk santri kita yang mengikuti program *takhashshush*, yang namanya khusus berarti ada tujuan istimewa, tujuan istimewa itu adalah tercapainya peserta didik yang hafal Al-Qur'ân 30 juz dengan ketentuan hafalan *mutqîn* minimal 15 juz. Karena kita menginginkan santri tidak hanya menyelesaikan setoran hafalan 30 juz, tetapi hafalan yang telah disetorkan itu harus kuat, artinya dapat diulangi kapanpun dan dimanapun. Jadi kita tetapkan sebanyak 15 juz untuk program *mutqîn*.¹

Dari keterangan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan program *takhashshush Tahfîzh* Al-Qur'ân di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin adalah terwujudnya santri yang mampu menghafal Al-Qur'ân 30 juz, berakhlak mulia, berkarakter kepemimpinan dan tujuan-tujuan lain yang telah dipaparkan sebelumnya.

¹ Wawancara Bersama kepala sekolah SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Senin 12 februari 2024

5. Data Siswa

Berikut adalah data siswa SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin tahun ajaran 2023/2024:

Tabel 4.1 data siswa SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Ruang
1	Kelas VII	30	24	54	2
2	Kelas VIII	24	13	37	2
3	Kelas IX	43	21	64	3
JUMLAH		97	58	155	7

Tabel 4.2 Data Siswa Program *Takhashshush* SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	4	6	10
2	Kelas VIII	1	5	6
3	Kelas IX	7	9	16
JUMLAH		12	20	32

6. Data Guru dan Karyawan

Berikut data guru dan karyawan SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin tahun ajaran 2023/2024:

Tabel 4.3 Data Guru SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin

No.	Jenjang PTK	Jumlah Guru		Jumlah
		Lk	Pr	
1	Guru Tetap Yayasan (GTY)	10	7	17
2	Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY)	0	1	1
3	Guru Training	0	1	1
Jumlah		10	9	19

Dari data di atas, berikut merupakan data guru program *takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin:

Tabel 4.4 Data Guru Pembimbing Program *Takhashshush* SMP IT Nurul Fikri
Banjarmasin

No.	Jenjang PTK	Jumlah Guru		Jumlah
		Lk	Pr	
1	Guru Tetap Yayasan (GTY)	1	2	3
2	Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY)	1	2	3
3	Guru Training	0	0	0
Jumlah		2	4	6

7. Keadaan Tenaga Pendidik Program *Takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân Nurul Fikri Banjarmasin

Pembimbing program *takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin terbagi menjadi dua bagian dengan fungsi yang berbeda-beda yaitu Muhafizh /Muhafizh ah dan Musyrif/Musyrifah atau wali

asrama. Muhafizh dan Muhafizh ah adalah pembimbing Al-Qur'ân dan ibadah yang berfungsi sebagai pembimbing dan penanggungjawab program *Tahsîn, Tahfizh* dan serangkaian ibadah harian yang telah ditentukan, sedangkan musyrif dan musyrifah merupakan wali asrama yang berfungsi sebagai pembimbing dan penanggungjawab program keasramaan seperti kemandirian, kebersihan, dan segala program yang berkaitan dengan keasramaan serta sebagai penghubung informasi terkait pembelajaran akademik dengan kepala sekolah dan guru-guru yang bersangkutan.

Selain menjalankan tugas dan fungsi di atas, muhafizh /muhafizh ah dan musyrif/musyrifah memiliki kewajiban lain di luar program keasramaan yaitu program pengembangan diri para guru. Seluruh pegawai dan guru SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin memiliki program kajian umum dan individual yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman agama dan menjaga amal yaumiyah agar kebaikan-kebaikan yang telah membudaya dapat bertahan lama. Kajian umum yang disebut dengan *jalasah ruhiyah* diadakan sekali dalam satu minggu di akhir pekan dengan kajian-kajian islam yang dibawakan oleh pimpinan yayasan, sedangkan kajian individu disebut dengan Bina Pribdi Islami (BPI) merupakan sebuah majlis khusus dalam kelompok kecil yang bertujuan untuk membina kepribadian guru bersama pembimbing yang telah dipilih oleh Yayasan. Berikut ini peneliti akan mencantumkan nama-nama dan latar belakang pendidikan tenaga pendidik yang ditugaskan sebagai pembimbing:

Table 4.5 Data Guru Pengampu Program *Takhashshush* Di SMP IT Nurul Fikri
Banjarmasin

No.	Nama	Pendidikan		Jabatan
		Riwayat Kepondokan	Pendidikan Terahir	
1	Suhaidi, S.Pd	LTIQ Asy-Syifa Subang	S1 Pendidikan Agama Islam	Koordinator Al-Qur'ân Dan Muḥafizh
2	Hasamuddin Akhyar	Pondok Pesantren Nurul Fikri trenggalek, Jawa Timur	MA/Sederajat	Musyrif/Wali Asrama Putra
3	Nurmawati, S.H, S.Pd	Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits Almajidiyah Asy-Syafi'iyah Lombok Timur	S1 Jurusan Mu'amalah	Muḥafizh ah
4	Ganis Adita Larasati, S.Pd	Pondok Pesantren Umar Bin Khattab Bogor	S1 Pendidikan Agama Islam	Muḥafizh ah
5	Maratus Solikhah, S.M	Pondok Pesantren Nurul Fikri trenggalek, Jawa Timur	S1 Manajemen	Musyrifah/ Wali Asrama Putri
6	Silmida Nur Faradillah	Pondok Pesantren Nurul Fikri trenggalek, Jawa Timur	MA	Musyrifah/ Wali Asrama Putri

8. Keadaan Peserta Didik Program *Takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân Nurul Fikri Banjarmasin

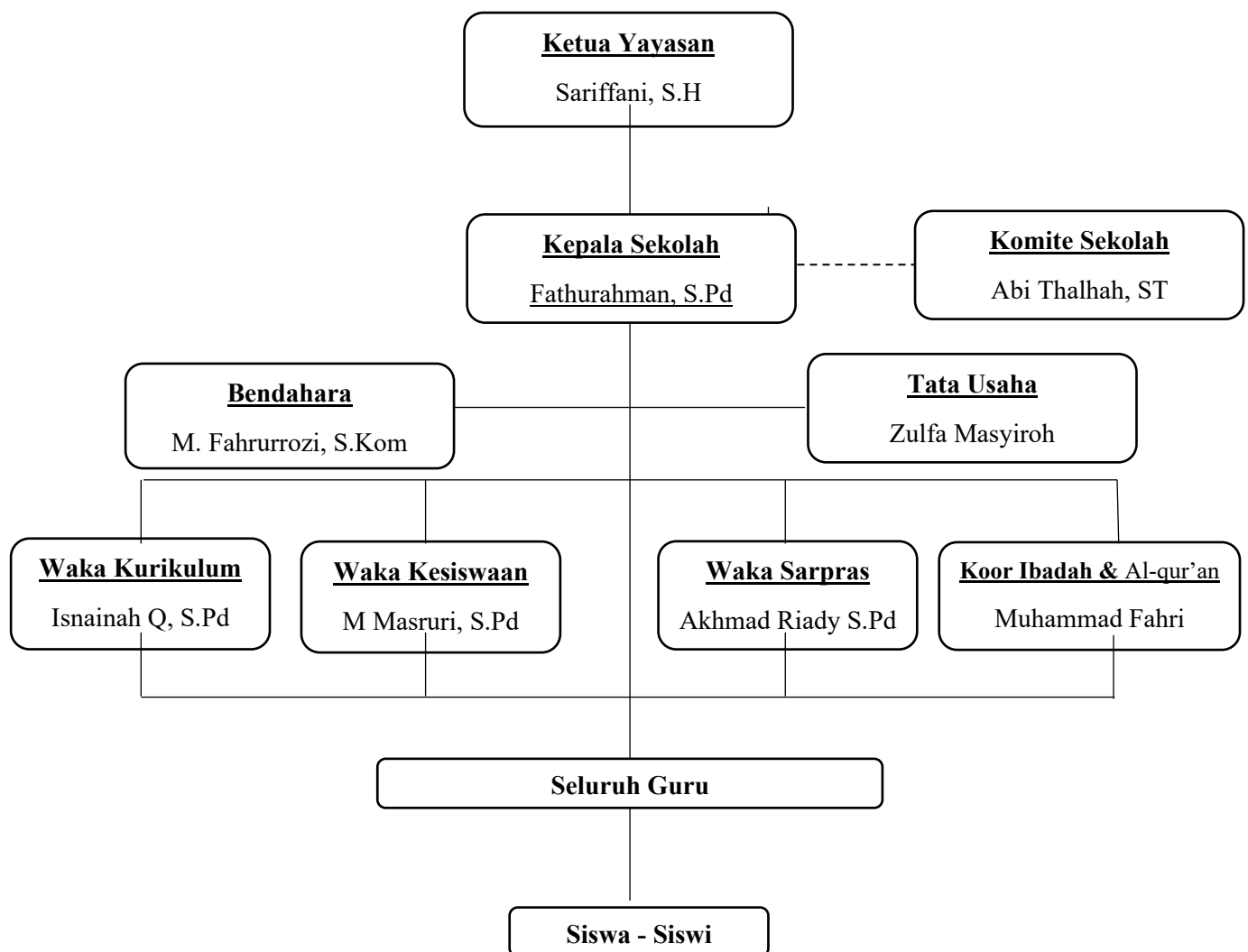
Pada tahun 2018 jumlah santri program *takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin berjumlah 6 orang kemudian terus berkembang seiring berjalannya waktu sehingga pada saat ini berjumlah 33 santri dari jumlah keseluruhan siswa dan siswi SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin.

Pada pelaksanaan pembelajaran program *takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân, santri hanya fokus dalam menyelesaikan target program yang telah

ditetapkan yaitu *Tahsîn*, *Tahfîzh* dan *mutqîn* dengan diberikan waktu 5 jam perhari dengan bimbingan khusus dari para muhafizh dan muhafizh ah.

9. Susunan Organisasi

Berikut ini bagan struktur organisasi SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin:



10. Gambaran Umum Program *Takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân Nurul Fikri Banjarmasin

Pembelajaran *Tahfizh* di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin merupakan keputusan langsung dari pendiri dan ketua yayasan Nurul Fikri Indonesia. Sejak didirikannya yayasan Nurul Fikri cabang Banjarmasin, pembelajaran *Tahfizh* merupakan program pembelajaran unggulan sesuai dengan motto yayasan Nurul Fikri yaitu “Nurul Fikri, sekolah Al-Qur'ân dan karakter”.

Pada awalnya pembelajaran *Tahfizh* adalah pembelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dengan target 3 juz yaitu juz 28, 29 dan juz 30 selama 3 tahun disamping pembelajaran akademik dengan membentuk koordinator dan guru khusus Al-Qur'ân. Seiring perkembangan waktu dan meningkatnya peminat dari program *Tahfizh*, maka pada tahun kedua pada akhir tahun 2015 diadakanlah program *takhashshush* yang dimulai dari anak kader (siswa yang merupakan anak dari guru-guru SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin) khusus untuk santri putra dengan menggunakan metode *talaqqi*. Namun pada perjalanannya, metode yang digunakan diganti dengan metode SSMT dengan tujuan agar program *takhashshush* berjalan dengan lebih terstruktur dengan metode yang lebih sempurna dari sebelumnya. Setelah program ini berjalan dengan baik, maka pada awal tahun 2018 dilanjutkan dengan pembentukan program *takhashshush* untuk santri putri.

B. Pembahasan dan Analisis Program *Takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân

Metode SSMT Di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin

Dalam penelitian ini akan membahas hasil penelitian berupa temuan-temuan khusus yang berkaitan dengan 4 aspek penelitian ini yaitu *context*, *input*, *process* dan *product* dari program *takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Temuan-temuan khusus yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Analisis *Context* Program *Takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân Metode SSMT Di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin

Aspek *context* dalam penelitian ini seperti yang tertera pada bab sebelumnya ada 3, yaitu tujuan program *takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân metode SSMT di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin, visi dan misi program *takhashshush*. Hasil temuan mengenai masing-masing aspek tersebut adalah sebagai berikut:

a. Analisis Tujuan Program *Takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân Metode SSMT di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin

Program *takhashshush* dimulai sejak 6 tahun lalu, tujuan dirancang dan dilaksanakannya program *takhashshush* Al-Qur'ân sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Awalnya memang tidak ada perencanaan untuk program *takhashshush* karena sekolah sendiri telah mempunyai program *Tahfizh* meskipun targetnya hanya 3 juz saja. Namun karena beberapa faktor sehingga pada suatu hari yayasan membeli sebuah rumah besar yang berada di sekitar komplek yayasan, mau tidak mau itu harus diambil sebagai kesempatan untuk beramal salih dan menyambung harapan beberapa wali murid yang menghendaki

anaknya sebagai hafizh Al-Qur'ân 30 juz. Sehingga terbentuklah program *takhashshush* ini.²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penjelasan Ketua Yayasan Yayasan Nurul Fikri Banjarmasin, beliau mengatakan:

Mengenai tujuan diadakannya program *takhashshush* ini, sesuai dengan *tagline* yayasan bahwa *Nurul Fikri adalah sekolah Al-Qur'ân dan karakter*, arah program pembelajaran kita tentu mengacu pada hal tersebut sehingga lahirlah tujuan sekolah adalah terwujudnya peserta didik yang hafal Al-Qur'ân. begitu ada kesempatan untuk mewujudkan itu semua maka seluruh pengurus yayasan bermusyawarah dan sepakat untuk mengadakan program *takhashshush Tahfizh Al-Qur'ân* ini.³

Dari kedua pernyataan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa program *takhashshush Tahfizh Al-Qur'ân* merupakan salah satu tujuan yayasan dalam mewujudkan dan melahirkan para hafizh Al-Qur'ân. sebab hal ini termuat dalam visi dan misi sekolah dan *tagline* yayasan yaitu sekolah Qur'an dan karakter. Selain ingin mencetak generasi menghafal Al-Qur'ân sekolah juga akan mendorong kegiatan yang membentuk karakter-karakter baik yang telah diperkuat dengan kebudayaan yang melekat di lingkungan sekolah dan asrama. Hal ini diperkuat dengan pernyataan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, beliau menjelaskan:

Sekolah kita ini kan sekolah Al-Qur'ân dan karakter. Maksudnya Al-Qur'ân adalah kita mengharapkan siswa-siswa kita dididik untuk menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'ân, maka dengan itu kita mendorong semua kegiatan yang mengarah kesitu. Salah satu contoh

² Wawancara Bersama kepala sekolah SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Senin 12 februari 2024.

³ Wawancara Bersama Ketua Yayasan SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Rabu 7 februari 2024.

bukti cinta Al-Qur'ân adalah dengan mempelajarinya. Maka kita adakan program *Tahsîn* dan *Tahfîzh*. Tetapi kata Al-Qur'ân ini kan berdampingan dengan karakter. Sekolah menghendaki peserta didik yang berkarakter Islami, disiplin, beramal salih dan sehat jiwa raga. Program *Tahsîn* dan *Tahfîzh* saja tidak cukup maka kita wujudkan dengan diadakannya atau dibudayakannya kebiasaan-kebiasaan baik seperti shalat dhuha, kebiasaan berinfaq dan shadaqah, dll. Dan untuk program *takhashshush* sendiri ada Pelajaran tambahan yaitu nahwu shorof dan kitab kuning yang pembahasannya tentang pembentukan karakter baik seperti kitab ta'limul muta'alim.⁴

Dari penjelasan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di atas, peneliti memperoleh informasi yang lebih jelas bahwa program *takhashshush* merupakan salah satu tujuan pokok sekolah baik secara tersirat dan tersurat. Sebab termuat secara jelas pada visi dan misi dan kemudian tagline Yayasan Nurul Fikri yaitu sekolah Al-Qur'ân dan karakter. Lebih luas lagi dijelaskan oleh Ketua Yayasan Nurul Fikri bahwa:

Nurul Fikri Banjarmasin kan termasuk ke dalam JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), nah JSIT pada dasarnya bercita-cita dan menghendaki lulusan-lulusan terbaik yang hafîzh Al-Qur'ân meskipun targetnya minimal 3 juz. Namun dengan adanya program *takhashshush* ini cita-cita tersebut kan akan tercapai dengan potensi yang lebih besar yaitu hafîzh Al-Qur'ân 30 juz. Walau begitu siswa yang tergolong dalam program *takhashshush* tetap kami fasilitasi dengan pembelajaran akademik atau belajar formal disekolah pada waktu-waktu tertentu. Jadi memang tidak sama dengan siswa-siswa yang regular atau sekolah saja. Kalau siswa regular itu targetnya 3 juz yaitu juz 28, 29 dan 30. Dan ini nanti akan dibuktikan saat imtihan atau wisuda Al-Qur'ân mereka akan diuji secara publik hafalan mereka kuat atau tidak, sehingga kita benar-benar dapat membuktikan kepada seluruh wali murid bahwa anak-anak kita di sekolah benar-benar dididik untuk mencintai Al-Qur'ân. karena program *takhashshush* ini merupakan program unggulan kita, maka program pembelajarannya pun berbeda dengan siswa reguler. Siswa reguler mempunyai sistem pembelajaran seperti sekolah pada

⁴ Wawancara Bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Rabu 7 Februari 2024

umumnya namun ditambahkan dengan pembelajaran Al-Qur'ân berupa *Tahsîn* dan *Tahfîzh*. Sementara program *takhashshush* ini sistem pembelajarannya berbasis kepondokan. Santri kita sediakan asrama dan selain fokus pada Al-Qur'ân kita sediakan juga belajar nahwu shorof dan kitab kuning serta pada waktu tertentu mereka bersekolah juga untuk memenuhi kewajiban belajar umum atau pembelajaran akademik.⁵

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh sekolah yang tergolong dalam JSIT memiliki program unggulan yaitu *Tahfîzh* Al-Qur'ân. terdapat perbedaan target perolehan hafalan antara siswa regular/siswa biasa dengan siswa yang mengikuti program *takhashshush* yaitu 3 juz dan 30 juz. Dengan demikian dari ketiga hasil wawancara ini peneliti dapat menarik 7 pokok pikiran yaitu:

- 1) Nurul Fikri Banjarmasin tergolong dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang memiliki program unggulan yaitu mencetak generasi Qur'ani yang hafîzh Al-Qur'ân.
- 2) Program *takhashshush tahfîzh* Al-Qur'ân merupakan salah satu tujuan sekolah yang termuat secara jelas pada visi dan misi sekolah.
- 3) Tagline yayasan yang berbunyi “Nurul Fikri sekolah Al-Qur'ân dan karakter” juga memperkuat bahwa program *takhashshush* merupakan program unggulan yang terencana.
- 4) Program *takhashshush Tahfîzh* Al-Qur'ân bertujuan untuk mewujudkan santri yang hafîzh Al-Qur'ân dan memiliki karakter yang baik.

⁵ Wawancara Bersama Ketua Yayasan SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Rabu 7 februari 2024.

- 5) Target hafalan santri program *takhashshush* adalah 30 juz dan *mutqîn* 15 juz.
- 6) Sistem pembelajaran pada program *takhashshush* menggunakan sistem pembelajaran kepondokan dengan fasilitas asrama dan kegiatan-kegiatan kepondokan pada umumnya.
- 7) Santri yang mengikuti program *takhashshush* di samping berfokus pada *Tahfîzh* Al-Qur'ân juga tetap dibekali dengan ilmu pengetahuan umum di sekolah.

Tujuh pokok pemikiran di atas juga didukung oleh temuan peneliti ketika melakukan studi dokumentasi bahwa benar pada visi dan misi sekolah tercantum pada visi sekolah yang berbunyi, “terwujudnya insan Qur’ani yang berakhlak mulia” serta termuat dalam misi sekolah point pertama yaitu “membangun rasa cinta peserta didik pada Al-Qur’ân dengan mempelajarinya, menghafalnya dan memahami bacaan dan isi ayatnya.”

- a) Tujuan program *takhashshush Tahfîzh* Al-Qur'ân metode SSMT di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin yang sudah tercapai

Dalam setiap rancangan program yang sudah berjalan, dalam hal ini program *takhashshush Tahfîzh* Al-Qur'ân tentunya terdapat tujuan program yang mudah dicapai dan yang sulit untuk dicapai. Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan program *takhashshush* yang sudah tercapai yang diketahui melalui hasil wawancara dari beberapa

responden, salah satunya adalah koordinator kepondokan Ustadz Suhaidi Al-Hafizh menjelaskan bahwa:

Selama program ini berjalan, alhamdulillah ada beberapa tujuan yang sudah tercapai seperti santri yang kini sedang berada pada tingkat atau kelas akhir ada 11 dari 16 santri yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz, sedangkan yang 5 santri yang belum masih tersisa beberapa juz lagi yang insya Allâh akan menyelesaikan target hingga akhir semester genap ini. Selain itu juga, amal yaumiyah seperti ibadah-ibadah shalat wajib, shalat sunnah, puasa sunnah sudah terkondisikan dengan sangat baik, santri kita telah terbiasa mengerjakan amal yaumi sesuai jadwal yang telah ditentukan tanpa paksaan. Sementara yang lain-lain masih dalam usaha untuk ditingkatkan.⁶

Ditambahkan pula oleh Kepala Sekolah, beliau menjelaskan:

Alhamdulillah setiap tahun kalau dikalkulasikan berdasarkan hasil laporan perkembangan hafalan santri kita setiap bulannya terdapat perkembangan yang sangat pesat. Tahun ini ada 17 santri yang akan lulus dan 9 di antaranya telah menyelesaikan target setoran hafalan 30 juz dan sedang menjalani program *mutqîn*. Kemudian hal lain yang sudah tercapai yaitu pembinaan karakter yang baik, meskipun tidak mencapai kesempurnaan yang diharapkan paling tidak mereka sudah mengerti saat berbicara dengan orang tua, guru atau orang yang usia lebih tua lebih sopan, lembut dan gestur tubuhpun menunjukkan ta'zim yang tinggi. Ini sangat kita apresiasi meskipun pada beberapa santri kita ada kasus pelanggaran yang mesti kita selesaikan, tapi menurut saya di luar itu bisa dikatakan mereka telah memiliki dasar untuk mempunyai karakter yang baik. Kemudian juga, dari segi ibadah baik mahdhah maupun ghairu mahdhah, wajib dan sunna telah berjalan dan membudaya di lingkungan asrama.⁷

⁶ Wawancara Bersama Koordinator Al-Qur'an SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Selasa 6 Februari 2024.

⁷ Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Senin 12 Februari 2024.

Hal senada juga dijelaskan oleh muhafizh ah Ustadzah Ganis, beliau menyampaikan:

Alhamdulillah sejak pertama diamanahkan sebagai pembimbing Al-Qur'ân disini, saya rasa untuk target hafalan, ibadah dan kebiasaan-kebiasaan baik sudah berjalan dengan sangat baik dan terkondisikan. Terlepas santri kita merupakan anak-anak yang baru menginjak usia remaja, tentunya dalam hal menumbuhkan karakter ini masih memerlukan effort yang besar. Mereka mudah goyah, terpengaruh lingkungan terlebih adanya idola-idola yang mereka jadikan patokan. Tetapi sejauh ini saya rasa sikap dan prilaku yang diitunjukkan sudah cukup untuk dinyatakan sebagai santri yang berkarakter baik.⁸

Dari beberapa keterangan di atas, juga diperkuat dengan hasil studi dokumentasi berupa laporan perkembangan hafalan, laporan perkembangan ibadan dan kemandirian yang termuat dalam buku penghubung dan buku prestasi siswa dapat diketahui bahwa tujuan yang telah tercapai adalah:

- 1) santri yang berhasil mencapai target hafalan 30 juz berjumlah 7 dari 17 santri kelas akhir. Itu menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan ketercapaian target 30 juz belum maksimal.
- 2) Karakter baik yang diharapkan sekolah telah tercapai dalam tanda kutip sedang dipertahankan, ditingkatkan dan diperbaiki segala kekurangannya.
- 3) Santri memiliki kesadaran dalam hal pelaksanaan ibadah wajib dan melestariakan ibadah-ibadah sunnah.

⁸ Wawaancara Bersama Muhafizhah SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Senin 12 Februari 2024.

- b) Tujuan program *takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân metode SSMT di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin yang belum tercapai

Dari beberapa tujuan program yang telah tercapai sebagaimana yang tertera di atas, ada beberapa tujuan program *takhashshush* yang belum bisa tercapai, hal ini disampaikan oleh Musyrif Ustadz Akhyar:

Santri di sini berasal dari daerah yang berbeda-beda dan latar belakang yang berbeda juga, tentu juga dipungkiri memiliki kemampuan yang berbeda sehingga capaian target pada beberapa hal pokok hasilnya juga berbeda. Misalnya target *Tahsîn* kita kan dari makharijul huruf, tajwid dan gharib itu harus selesai selama 1 semester pertama sejak awal masuk. Nah ternyata santri kita dari sekian banyak yang berhasil hanya 1 atau dua orang. Itupun karena sebelumnya telah dibekali keterampilan membaca Al-Qur'ân sebelumnya di rumah, ntah masuk TPQ atau ketika SD ada program *Tahsîn* di sekolahnya. Ya bagaimana karena kita berada di tengah-tengah kota dengan Masyarakat yang selalu sibuk untuk bekerja pagi, siang dan malam sehingga perhatian pada Al-Qur'am itu tidak dibudayakan dirumah-rumah sebagaimana biasanya di desa. Akhirnya generasi yang ada saat ini benar-benar mulai dari nol. Rasanya jarang sekali ada santri yang baru masuk itu mempunyai bacaan yang sudah baik.⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh musyrifah Ustadzah Mara:

Kita sudah berusaha semaksimal mungkin, tetapi yang namanya usaha pasti ada saja yang perkara yang belum bisa kita capai. Pada program *takhashshush* ini ada 2 hal yang belum tercapai. Pertama soal *Tahsîn*, dari 32 santri seluruhnya ada 9 santri yang sudah memenuhi target. Sisanya masih terus memperbaiki bacaannya. Terkadang teorinya sudah dipelajari tapi praktiknya tidak sama karena terbiasa membaca seperti itu. Kemudian target yang belum tercapai adalah program *mutqîn*. Target kita 15 juz *mutqîn* tapi belum ada satupun santri yang mencapai target ini. Karena ada keterlambatan pada penyelesaian program *Tahsîn*, sehingga

⁹ Wawaancara Bersama Musyrif SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Senin 12 Februari 2024.

program *Tahfizh* harus dikejar sampai akhir kelas 9. Dan yang *mutqîn* hanya 3 juz atau paling banyak 5 juz.¹⁰

Ketua Yayasan juga memperjelas dengan mengatakan:

Sejauh ini ada 2 target yang sangat sulit dicapai karena beberapa faktor. *Tahsîn* dan *mutqîn*. Harapan kita santri menghafal Al-Qur'ân tidak hanya sekedar hafal tetapi harus punya kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'ân dan yang paling penting dapat mengulanginya kapan dan di mana saja. Target *Tahsîn* belum tercapai karena faktor tidak adanya seleksi saat masuk program *takhashshush*, jadi siapa saja boleh mengikuti program *takhashshush*. Walhasil, santri yang masuk rata-rata belum bisa membaca Al-Qur'ân bahkan untuk pengenalan huruf saja terkadang masih ada yang tertukar. Sementara memperbaiki bacaan Qur'an butuh waktu yang lama. Kemudian program *mutqîn*, sampai saat ini sejak awal adanya program *takhashshush* belum ada satupun santri yang mempunyai hafalan 30 juz dan *mutqîn* 15 juz. Karena waktu 3 tahun separuhnya digunakan untuk memperbaiki bacaan saja. Sehingga hanya menyisakan sedikit waktu untuk program *mutqîn*. disamping itu juga ada beberapa program lain yang harus diselesaikan. Seperti kewajiban tilawah perbulan 15 juz, program ngaji kitab kuning dan kewajiban mengikuti pembelajaran umum disekolah setiap mendekati masa ujian. Dan seharusnya saat acara wisuda Al-Qur'ân atau di sini bias akita sebut imtihan akan menampilkan kemampuan hafalan *mutqîn* santri yang diuji langsung oleh wali murid secara publik. Namun karena kendala target yang tidak terpenuhi biasanya kami cukup dengan menampilkan hafalan 3 juz akhir yaitu juz 28, 29 dan 30.¹¹

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat menggambarkan bahwa ada tujuan yang belum dapat dicapai. Sekolah mengharapkan santri yang mengikuti program *takhashshush* dapat menyelesaikan hafalan 30 juz dan memiliki bacaan baik sesuai kaidah hukum tajwid serta *mutqîn*

¹⁰ Wawancara Bersama Musyrifah SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Senin 12 Februari 2024.

¹¹ Wawancara Bersama Ketua Yayasan SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Rabu 7 Februari 2024.

hafalan sebanyak 15 juz yang diuji secara publik di akhir semester kelas

9. Namun Sebagian besar santri belum dapat membaca Al-Qur'ân secara sempurna sehingga kehadiran muhafizh /muhafizh ah sangat dibutuhkan dalam *mentalaqqi* para santri yang akan menghafal. Serta kemampuan santri yang berbeda-beda dan keterbatasan waktu karena pembagian waktu untuk beberapa program sehingga program *mutqîn* tidak memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan target yang seharusnya tercapai yaitu 15 juz.

b. Analisis Visi dan Misi Program *Takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân metode SSMT di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin

Secara umum SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin memiliki visi dan sembilan point misi yang ingin diwujudkan. Visi dan misi tersebut terpampang jelas di halaman paling depan bangun sekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan data yang peneliti peroleh pada pemaparan sebelumnya. Adanya program *takhashshush* merupakan harapan terbesar dan merupakan program unggulan SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Yayasan SIT Nurul Fikri Banjarmasin:

Visi kita adalah terwujudnya insan Qur'ani yang berakhlak mulia, berjiwa pemimpin, sehat, bernalar kritis, kreatif, berkebhinekaan global dan peduli lingkungan. Kemudian misi kita pada point pertama adalah Membangun rasa cinta peserta didik pada Al-Qur'ân dengan mempelajari, menghafal, memahami bacaan dan isi ayatnya. Dari sini sudah sangat jelas cita-cita dan harapan pendiri yayasan ingin mencetak generasi Qur'ani. Meskipun pada point-point tujuan tertera bahwa target kita hanya 3 juz yaitu juz 28. 29 dan 30. Tetapi dapat dicerna dan dipahami bahwa sesungguhnya tujuan yang paling pokok adalah mencetak siswa-siswa yang mencintai Al-Qur'ân.

salah satu bukti cinta Al-Qur'ân dengan menghafalnya. Tentu saja puncak tertinggi dari target menghafal adalah 30 juz. Untuk itu adanya program *takhashshush* ini merupakan salah satu harapan tinggi kami dalam mewujudkan visi dan misi yayasan.¹²

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin memiliki visi dan misi yang jelas dan berkaitan erat dengan program *takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân. pada visi sekolah termuat suatu harapan ingin mewujudkan insan Qur'ani. Hal ini menunjukkan bahwa program *takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân sangat sesuai dengan visi dan misi sekolah. Meskipun secara jelas dalam bagian tujuan yang ingin dicapai tertera target hafalan 3 juz yang berlaku untuk semua siswa. Namun adanya program *takhashshush* ini menciptakan gebrakan baru yang menetapkan target melebihi target yang seharusnya dicapai oleh siswa secara menyeluruh. Sehingga meskipun tidak tertulis secara resmi capaian target program *takhashshush*, namun secara lisan telah disampaikan kepada para pengampu program bahwa program *takhashshush* ditujukan untuk mencetak santri yang hafal Al-Qur'ân 30 juz sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah, beliau mengatakan:

Program *takhashshush* ini dirancang dengan tujuan mencetak santri yang mampu membaca Al-Qur'ân dengan baik, menghafal 30 juz, *mutqîn* 15 juz serta memiliki akhlak sesuai dengan pedoman Al-Qur'ân. untuk itulah sekolah berusaha untuk terus memperbaiki

¹² Wawancara Bersama Ketua Yayasan SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Rabu 7 Februari 2024.

program dari segi kegiatan harian yang lebih teratur, jadwal *Tahsîn* dan *Tahfîzh* yang jelas dan lain sebagainya.¹³

Koordinator Al-Qur'ân Ustadz Suhaidi Al-Hafîzh juga menambahkan bahwa:

Memang pada awalnya yayasan menargetkan capaian hafalan santri 15 juz dan wajib *mutqîn* ketika masih angkatan 1, 2 dan 3. Alhamdulillah kita telah berhasil mencapai target tersebut sehingga pada tahun 2020 target dikembangkan dan ditingkatkan menjadi 30 juz dan *mutqîn* 15 juz. Namun hingga Angkatan ke-7 saat ini target ini belum dapat kita capai. Memang juga tidak tercantum dalam visi dan misi SMP tetapi ini merupakan hasil Keputusan syuro atau rapat yayasan yang disampaikan langsung kepada kami sehingga mulai saat ini berikut jadwal dan target berubah sebagaimana yang ditetapkan.¹⁴

Melalui dua keterangan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

- 1) Visi dan misi SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin sejalan dengan program *takhashshush Tahfîzh* Al-Qur'ân yang termuat dalam visi dan misi pada point 1 dan 2.
- 2) Pada misi dan tujuan SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin termuat target hafalan untuk seluruh siswa sebanyak 3 juz yaitu juz 28, 29 dan 30. Namun secara lisan pengurus yayasan menetapkan target untuk program *takhashshush* adalah 30 juz dan *mutqîn* 15 juz.

¹³ Wawaancara Bersama Kepala Sekolah SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Senin 12 Februari 2024.

¹⁴ Wawaancara Bersama Koordinator Al-Qur'ân SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Selasa 6 Februari 2024.

Berdasarkan analisis data pada aspek *context*, ditemukan bahwa terdapat kesenjangan yang cukup signifikan antara tujuan program dan kondisi nyata di lapangan. Program *takhashshush Tahfīzh* Al-Qur'ân dengan metode SSMT di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin memiliki tujuan dan visi misi yang ideal, yaitu menyelesaikan hafalan 30 juz dengan bacaan yang baik sesuai kaidah tajwid serta menguasai hafalan mutqīn sebanyak 15 juz yang diuji secara publik pada akhir masa studi kelas 9. Namun dalam pelaksanaannya, sebagian besar santri belum mampu membaca Al-Qur'ân dengan baik dan lancar, yang merupakan prasyarat mendasar untuk menghafal secara optimal. Selain itu, adanya perbedaan kemampuan antar santri, keterbatasan waktu, dan padatnya program sekolah membuat pencapaian target mutqīn menjadi sulit terealisasi.

Dari sudut pandang evaluasi aspek *context*, hal ini menunjukkan bahwa program belum sepenuhnya disusun berdasarkan analisis kebutuhan dan kondisi riil peserta didik. Tujuan program dinilai terlalu tinggi dan kurang mempertimbangkan kemampuan awal santri serta keterbatasan waktu yang tersedia. Selain itu, kurangnya jumlah muḥafīzh /muḥafīzh ah yang berperan penting dalam proses talaqqi memperlihatkan bahwa lingkungan pelaksana program belum memberikan dukungan optimal. Dengan demikian, dalam kerangka evaluasi CIPP, aspek konteks ini menegaskan bahwa perencanaan program perlu disesuaikan kembali agar lebih realistis dan adaptif terhadap kondisi peserta serta didukung oleh *input* dan sumber daya yang memadai untuk mencapai tujuan yang

telah ditetapkan. Hal ini dipertegas oleh Stufflebeam bahwa menilai kebutuhan, masalah, dan peluang dalam lingkungan program agar dapat merumuskan tujuan yang tepat dan relevan.¹⁵

2. Analisis *Input* Program *Takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân Metode SSMT Di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin

Input dalam penelitian ini terdapat 3 aspek penelitian yaitu sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta kurikulum pembelajaran serta administrasi dan manajemen program *takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Berikut ini adalah pemaparan hasil temuan-temuan pada aspek *input*:

a. Analisis Sumber Daya Manusia

Pada aspek evaluasi *input* mengenai sumber daya manusia (SDM), dalam penelitian ini akan membicarakan 2 hal pokok yang terlibat dalam program *takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân Nurul Fikri Baanjarmasin yaitu kualifikasi pendidik dan kualifikasi peserta didik. Berikut ini adalah hasil penelitian mengenai kedua cakupan SDM:

1) Kualifikasi Pendidik

Dalam menjalankan suatu program pembelajaran, sumber daya manusia menjadi bagian yang sangat menentukan proses berjalannya program dan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Oleh karena

¹⁵ D.L. Stufflebeam dan Shinkfield, A. J., *Evaluation Theory, Models, and Applications* (New Jersey: Jossey Bass, 2007). 312

itu, setiap lembaga harus memiliki dan memilih sumber daya manusia yang berpotensi dalam mewujudkan tujuan program tersebut. Setiap lembaga setidaknya memiliki standar atau kualifikasi khusus dalam menyeleksi, menerima dan memberikan amanah suatu pekerjaan pada ahlinya. Demi terwujudnya keberhasilan program *takhashshush Tahfizh Al-Qur'ân*, SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin telah menentukan beberapa kriteria musyrif/fah dan muhafizh/zah yang ditunjuk dan ditugaskan sebagai penanggungjawab dan pelaksana dalam program *takhashshush*, sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh Direktur Pengembangan Sumber Daya Insani (PSDI):

Di Nurul Fikri kita dalam menentukan seseorang yang nantinya akan ditugaskan pada suatu posisi tertentu itu akan melewati beberapa proses. Dalam proses seleksi guru dan karyawan ada tahapan-tahapannya yaitu yang pertama tentunya membuka lowongan pekerjaan, kemudian seleksi administrasi, lalu interview pertama untuk menguji kesungguhan, motivasi dan kemampuan yang dimiliki. Kemudian setelah itu jika calon guru dan karyawan lulus pada interview pertama kita akan lakukan pemanggilan kembali untuk interview kedua dalam rangka penyampaian SOP kerja, penugasan dan aturan-aturan yang berlaku di yayasan. Jika calon pegawai atau guru bersedia selanjutnya kita berikan surat rekomitmen untuk melakukan training selama 2-4 bulan tergantung dari keseriusan dan kecepatan dalam beradaptasi dan menjalankan tugas. Barulah yang terakhir setelah training berhasil diselesaikan kita panggil lagi ke kantor untuk penyerahan SPK tanda tangan kontrak kerja.

Beliau melanjutkan:

Dalam menerima calon pegawai atau guru khususnya untuk pengampu program *takhashshush* kami menentukan beberapa kriteria khusus yaitu background Pendidikan apakah ada Riwayat kepondokan, memiliki karakter yang baik dan mempunyai kemauan untuk terus belajar, lulus *Tahsîn*, memiliki hafalan 30 juz dan mempunyai pemahaman dalam beragama yang baik yaitu ahlu sunnah wal jama'ah.

Beliau juga menambahkan:

Karena standar ini tentunya sangat khusus yayasan dalam hal ini mempunyai kendala dalam rekrutmen pegawai atau guru. Dan oleh karena ini adalah program takhhassus *Tahfizh* Al-Qur'ân tentunya ada beberapa kendala yang kita lalui seperti kualifikasi yang diharapkan belum sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Tidak bersedia atau berkomitmen untuk stay di lingkungan asrama, kafalah atau gaji yang belum maksimal. Sehingga kami membangun komunikasi dengan beberapa pondok pesantren untuk mendapat informasi apakah ada lulusan-lulusan terbaaik yang bersedia ditempatkan di Nurul Fikri. Kalau muhafizh /zah yang ada saat ini alhamdulillah telah memenuhi standar kriteria yang kita harapkan. Namun kendalanya adalah musyrif/fah, sulit sekali mencari musyrif/fah memiliki backgraoun kepondokan yang mau tinggal atau tetap stay di asrama. Sehingga tenaga Pendidikan dalam hal ini yang bertugas sebagai musyrif/fah belum cukup dalam memenuhi standar kualifikasi yang ada. Meskipun demikian kita tetap berusaha untuk mengembangkan potensi para tenaga pendidik seperti mengikuti pelatihan-pelatihan manajemen kepondokan, keasramaan dan pemahaman ilmu parenting yang dilakukan rutin setiap semesternya.¹⁶

Keterangan di atas memberikan gambaran bahwa dalam menentukan penanggung jawab yang berperan aktif aktif dalam program *takhashshush* SMP IT Nurul Fikri memiliki standar atau kriteria khusus yang harus dimiliki oleh musyrif/fah dan muhafizh /zah. Pemilihan dan penugasan ini harus melalui beberapa taharapan-tahapan yang telah ditentukan yayasan dalam penerimaan calon pegawai atau guru SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Setidaknya ada 5 bahasan pokok dalam menyeleksi dan rekrutmen sumber daya manusia pada program *takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin:

¹⁶ Wawaancara Bersama Direktur PSDI SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Rabu 7 Februari 2024.

- a) Standar kualifikasi musyrif/fah adalah memiliki latar belakang pendidikan yang berbasis kepondokan, memiliki karakter yang baik dan mau belajar, memiliki pemahaman yang baik dalam agama yaitu ahlu sunnah wal jama'ah.
- b) Standar kualifikasi muhafizh /zah adalah memiliki latar belakang pendidikan berbasis kepondokan, memiliki karakter yang baik dan mau belajar, memiliki kemampuan membaca Al-Qur'ân yang baik dan hafal 30 juz, serta mempunyai pemahaman ahlu sunnah wal jama'ah.
- c) Penerimaan calon guru dan karyawan melalui 2 cara yaitu pembukaan lowongan pekerjaan dan rekomendasi yayasan atau pondok pesantren yang bekerja sama dengan Nurul Fikri Banjarmasin.
- d) Ada beberapa kendala dalam penyediaan sumber daya manusia yang memenuhi kualifikasi atau standar kriteria yang diperlukan, yaitu kesediaan untuk tinggal di lingkungan asrama dan ketersediaan kaafalah atau gaji yang belum maksimal.
- e) Muhafizh /muhafizh ah yang tersedia saat ini berjumlah 1 orang muhafizh dan 2 orang muhafizh ah. Sementara kebutuhan program *takhashshush* jika merujuk pada metode SSMT maka yang harus terdapat 3 orang muhafizh dan 3 orang muhafizh ah.

2) Kualifikasi Peserta Didik

Keberadaan peserta didik dalam suatu program pembelajaran tidak dapat dipandang remeh, setiap program khusus yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu juga harus sesuai dengan kondisi peserta didik yang ada. Peserta didik yang tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan program akan sangat sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Yayasan Nurul Fikri Banjarmasin, khususnya SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin memiliki keyakinan bahwa setiap orang berhak mendapat Pendidikan yang sama, sehingga siapapun yang berkeinginan menuntut ilmu di Nurul Fikri harus diterima. Begitu juga dalam menjalankan program *takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin menerima semua peserta didik yang telah bergabung sebagai siswa SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin jika ingin menjadi bagian dari program *takhashshush* wajib untuk diterima, sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh kepala sekolah. Beliau berkata:

Yayasan kita selalu menekankan bahwa kita tidak boleh menolak murid. Sebab ketua yayasan dan para pengurus ini mempunyai keyakinan bahwa setiap orang yang menghendaki untuk menuntut ilmu pasti akan berubah. Ntah kapan perubahan itu, mestinya semua lembaga wajib memberikan kesempatan pada siapapun yang ingin belajar. Atas dasar itu maka kami di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin juga tidak menolak siapapun dari siswa kita yang mau menjadi bagian dari program keasramaan yaitu program *takhashshush* maka akan diterima tanpa terkecuali.

Beliau melanjutkan,

Sebelum masuk program *takhashshush* memang ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan, pertama kesediaan siswa yang bersangkutan dan kedua orang tuanya apakah siap jika anaknya berada di asrama karena kan pulangnyanya 2 bulan sekali di kahir

bulan saja, kemudian yang kedua kami akan menanyakan terkait kebiasaan makan siswa apakah ada alergi dan lain-lain. Sementara untuk kemampuan menghafal semestinya harus ada seleksi bagi yang mampu dan memiliki bacaan yang baik. Namun karena tadi, mmmmm jadi seleksi ini hanya formalitas saja, bagus tidak bagus bacaannya pada akhirnya tetap kita terima juga.¹⁷

Koordinator Al-Qur'ân dan Kepondokan juga menyampaikan bahwa:

Iya benar yang disampaikan oleh kepala sekolah tadi bahwa tes membaca Al-Qur'ân memang dilakukan sebagai formalitas. Tetapi tetap diterima sebagai siswa program *takhashshush*. Inilah yang menjadi salah satu kendala yang kita hadapi. Siswa yang diterima sebagai santri program *takhashshush* kebanyakan memang tidak mempunyai bacaan Al-Qur'ân yang baik, sehingga PR kita saat program dimulai lebih banyak memperbaiki bacaan. Bahkan bisa-bisa mulai dari nol karena belum mengenal huruf sama sekali. Bahkan (mohon maaf) pernah siswa istimewa atau ABK ikut program *takhashshush* sehingga sulit sekali bagi kami sebagai petugas lapangan untuk benar-benar fokus.¹⁸

Melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah dan Koordinator Al-Qur'ân dapat diketahui bahwa secara formal siswa yang diterima pada program *takhashshush* melalui tes membaca Al-Qur'ân. Namun hasil penilaian apakah bacaan Al-Qur'ân tersebut layak atau tidak bukanlah sesuatu yang dijadikan sebagai acuan untuk penerimaan siswa pada program *takhashshush*. Seluruh siswa yang tergabung sebagai bagian SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin berhak mengajukan diri untuk mendaftar sebagai santri program *takhashshush*. hal ini menjadi salah

¹⁷ Wawaancara Bersama Kepala Sekolah SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Senin 12 Februari 2024.

¹⁸ Wawaancara Bersama Koordinator Al-Qur'an SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Selasa 6 Februari 2024.

satu kendala yang menyebabkan target tidak terpenuhi, karena santri harus terlebih dahulu secara intensif harus menyelesaikan program *Tahsîn* hingga dinyatakan layak untuk menghafal Al-Qur'ân.

b. Analisis Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendidikan yang bersentuhan langsung dengan peserta didik. Setiap penyelenggara Pendidikan harus memperhatikan fasilitas yang tersedia apakah telah memadai atau tidak dan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Pada data yang diperoleh dari studi observasi, berikut ini merupakan sarana dan prasarana yang tersedia di asrama program takhhusus *Tahfizh* Al-Qur'ân Nurul fikri Banjarmasin:

Tabel 4.6 Sarana Prasarana Asrama Putri

No.	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Kamar Tidur	5	Baik
2.	Ruang Kelas	1	Baik
3.	Dapur Khusus	1	Baik
4.	Ruang Makan	1	Baik
5.	Ruang Lemari	2	Baik
6.	Kamar Mandi	2	Baik
7.	Kamar Mandi + WC	4	Baik
8.	Tempat Penjemuran Pakaian	2	Baik
9.	Ruang Mencuci Pakaian	1	Baik
10.	Dapur Umum	1	Baik
11.	Halaman Bermain	1	Memadai

Tabel 4.7 Sarana Prasarana Asrama Putra

No.	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Kamar Tidur	4	Baik
2.	Ruang Kelas	0	Baik
3.	Dapur Khusus	1	Baik
4.	Ruang Makan	1	Baik
5.	Ruang Lemari	2	Baik
6.	Kamar Mandi	2	Baik
7.	WC	2	Baik
8.	Tempat Penjemuran Pakaian	1	Baik
9.	Ruang Mencuci Pakaian	1	Baik
10.	Dapur Umum	1	Baik
11.	Halaman Bermain	0	Tidak Memadai

Dari data di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa fasilitas yang belum lengkap untuk memenuhi standar program *takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân berdasarkan metode yang dipergunakan. Yaitu jumlah ruang kelas atau ruang belajar bila mengacu pada kebutuhan yang ditetapkan pada metode SSMT. Setidaknya terdapat 3 ruang kelas yaitu kelas *Fashl Adna*, *Fashl Wustha* dan *Fashl A'la*.

Dari studi observasi yang peneliti lakukan, muhafizh yang bertanggung jawab dalam membimbing program *Tahfizh* menggunakan fasilitas masjid yang tersedia di lingkungan sekolah. Ruangan masjid yang luas dapat menampung santri saat pembelajaran *Tahfizh*. Sementara itu, muhafizhah yang bertugas di asrama putri membagi 1 ruang kelas yang tersedia menjadi 2 kelompok yang masing-masing dihandle oleh 2 orang

muḥafizhah. Terdapat beberapa kendala dalam menjalankan program *Tahfizh* khususnya saat bimbingan *talaqqi*, sebagaimana yang disampaikan oleh muhafizah Ustadzah Ganis:

Kita mengalami sedikit kesulitan saat menjalankan kegiatan *talaqqi*. Yaaah..Namanya juga *talaqqi* kan kita pasti bersuara sedikit kencang supaya terdengar jelas oleh santri. Kita kan hanya punya 1 ruangan belajar, dan tidak bisa digunakan untuk 2 kelompok *talaqqi*, suaranya pasti bertabrakan dan santri bisa kehilangan fokus. Jadi kita inisiatif menggunakan teras dan halaman asrama untuk 1 kelompok lainnya. Itupun ya kadang-kadang antara suara kelompok 1 dan 2 masih sedikit mengganggu karena ruangnya terbuka. Karena memang idealnya untuk kegiatan *talaqqi* itu pada ruangan tertutup dan terpisah antar kelompoknya dan menggunakan pengeras suara supaya suara muhafizah terdengar lebih jelas oleh santri.¹⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Suhaidi:

Kalau santri putra, kita menggunakan masjid. Karena cukup luas dan masjid juga ada 2 bagian. Pertama ruang induk masjid dan kedua shuffah masjid. Jadi kedua ruang bisa kita gunakan. Namun yaaaa..masjid ya masjid kadang-kadang kan ada kegiatan tidak terduga. Misalnya ada Masyarakat komplek yang menggunakan untuk akad nikah, atau aqiqah, atau kadang-kadang ada yang meninggal dan disalatkan di masjid, mau tidak mau pasti mengganggu program yang ada. Tapi kembali lagi ya harus kita jalankan seadanya.²⁰

Dari kedua wawancara di atas menjelaskan bahwa terdapat kendala yang dihadapi saat menjalankan program *takhashshush*, salah satunya kurangnya fasilitas ruang belajar sehingga kegiatan *talaqqi* tidak berjalan dengan maksimal, sedangkan ruang belajar merupakan kebutuhan yang

¹⁹ Wawancara Bersama Muhafizhah SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Senin 12 Februari 2024.

²⁰ Wawancara Bersama Koordinator Al-Qur'an SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Selasa 6 Februari 2024.

paling pokok dalam menjalankan program *takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin.

c. Analisis Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat dipergunakan oleh seorang tenaga pendidik dalam mempermudah proses belajar mengajar. Dengan adanya perangkat pembelajaran, guru dapat mengevaluasi hasil pembelajaran dan menyesuaikannya dengan target capaian yang telah ditentukan.

Pada program pembelajaran *Tahfizh*, terdapat mutaba'ah atau jurnal pembelajaran yang berfungsi untuk merekap hafalan Al-Qur'ân yang diperoleh santri per hari. Selain mutaba'ah atau rekap hafalan santri juga terdapat buku penghubung yang berisikan buku kendali kegiatan-kegiatan ibadah wajib dan sunnah. Pada studi dokumentasi, peneliti memperoleh 4 data pokok perangkat pembelajaran:

- 1) Absensi: rekap kehadiran santri/hari.
- 2) Mutaba'ah: lembar data yang berisi rekap setoran hafalan santri/hari.
- 3) Buku prestasi dan penghubung: buku yang berisikan rekap penilaian ibadah-ibadah yang dilaksanakan di asrama.
- 4) Raport *Tahfizh*: hasil penilaian perkembangan kepribadian, ibadah dan perkembangan *Tahfizh* santri yang diserahkan kepada wali santri per 2 bulan.

PENILAIAN KEMAMATAN SANTRI				
Nama : Alvin Khumaraman Kelas : IV Hari/Janggal : Sabtu, 04 September 2022				
No	KEGIATAN	WAKTU	PENILAIAN	KETERANGAN
1	Senang Suka	07.00-08.30	A	Senang Suka
2	Shalat Tahajjud dan Witir Khusyuk	08.30-09.00	A	Senang Suka
3	Shalat Tahajjud	09.00-09.30	A	Senang Suka
4	Al-Ma'warid Fajr	09.30-09.50	B	Senang Suka
5	Senam	09.50-10.15	A	Senang Suka
6	Penerjemahan Surah 1	09.00-10.15	A	Senang Suka
7	Surat Shuhara Bersemangat	10.15-10.30	A	Senang Suka
8	Penerjemahan Surah 2	10.30-10.45	A	Senang Suka
9	Penerjemahan Surah 3	10.45-11.00	A	Senang Suka
10	Shalat Tahajjud	11.00-11.30	A	Senang Suka
11	Surat Shuhara Bersemangat	11.30-11.45	A	Senang Suka
12	Penerjemahan Surah 4	11.45-12.00	A	Senang Suka
13	Shalat Tahajjud Bersemangat	12.00-12.15	A	Senang Suka
14	Al-Ma'warid Fajr	12.15-12.30	B	Senang Suka
15	Senam	12.30-12.45	A	Senang Suka
16	Shalat Tahajjud	12.45-13.00	A	Senang Suka
17	Senam	13.00-13.15	B	Senang Suka
18	Al-Ma'warid Fajr	13.15-13.30	A	Senang Suka
19	Shalat Tahajjud	13.30-13.45	B	Senang Suka
20	Shalat Tahajjud	13.45-14.00	A	Senang Suka
21	Shalat Tahajjud Bersemangat	14.00-14.15	A	Senang Suka
22	Shalat Tahajjud Bersemangat	14.15-14.30	A	Senang Suka
23	Shalat Tahajjud Bersemangat	14.30-14.45	A	Senang Suka
24	Shalat Tahajjud Bersemangat	14.45-15.00	A	Senang Suka
25	Shalat Tahajjud Bersemangat	15.00-15.15	A	Senang Suka
26	Shalat Tahajjud Bersemangat	15.15-15.30	A	Senang Suka
27	Shalat Tahajjud Bersemangat	15.30-15.45	A	Senang Suka
28	Shalat Tahajjud Bersemangat	15.45-16.00	A	Senang Suka
29	Shalat Tahajjud Bersemangat	16.00-16.15	A	Senang Suka
30	Shalat Tahajjud Bersemangat	16.15-16.30	A	Senang Suka
31	Shalat Tahajjud Bersemangat	16.30-16.45	A	Senang Suka
32	Shalat Tahajjud Bersemangat	16.45-17.00	A	Senang Suka
33	Shalat Tahajjud Bersemangat	17.00-17.15	A	Senang Suka
34	Shalat Tahajjud Bersemangat	17.15-17.30	A	Senang Suka
35	Shalat Tahajjud Bersemangat	17.30-17.45	A	Senang Suka
36	Shalat Tahajjud Bersemangat	17.45-18.00	A	Senang Suka
37	Shalat Tahajjud Bersemangat	18.00-18.15	A	Senang Suka
38	Shalat Tahajjud Bersemangat	18.15-18.30	A	Senang Suka
39	Shalat Tahajjud Bersemangat	18.30-18.45	A	Senang Suka
40	Shalat Tahajjud Bersemangat	18.45-19.00	A	Senang Suka
41	Shalat Tahajjud Bersemangat	19.00-19.15	A	Senang Suka
42	Shalat Tahajjud Bersemangat	19.15-19.30	A	Senang Suka
43	Shalat Tahajjud Bersemangat	19.30-19.45	A	Senang Suka
44	Shalat Tahajjud Bersemangat	19.45-20.00	A	Senang Suka
45	Shalat Tahajjud Bersemangat	20.00-20.15	A	Senang Suka
46	Shalat Tahajjud Bersemangat	20.15-20.30	A	Senang Suka
47	Shalat Tahajjud Bersemangat	20.30-20.45	A	Senang Suka
48	Shalat Tahajjud Bersemangat	20.45-21.00	A	Senang Suka
49	Shalat Tahajjud Bersemangat	21.00-21.15	A	Senang Suka
50	Shalat Tahajjud Bersemangat	21.15-21.30	A	Senang Suka
51	Shalat Tahajjud Bersemangat	21.30-21.45	A	Senang Suka
52	Shalat Tahajjud Bersemangat	21.45-22.00	A	Senang Suka
53	Shalat Tahajjud Bersemangat	22.00-22.15	A	Senang Suka
54	Shalat Tahajjud Bersemangat	22.15-22.30	A	Senang Suka
55	Shalat Tahajjud Bersemangat	22.30-22.45	A	Senang Suka
56	Shalat Tahajjud Bersemangat	22.45-23.00	A	Senang Suka
57	Shalat Tahajjud Bersemangat	23.00-23.15	A	Senang Suka
58	Shalat Tahajjud Bersemangat	23.15-23.30	A	Senang Suka
59	Shalat Tahajjud Bersemangat	23.30-23.45	A	Senang Suka
60	Shalat Tahajjud Bersemangat	23.45-24.00	A	Senang Suka

d. Analisis administrasi dan manajemen program *takhashshush Tahfizh Al-Qur'ân* metode SSMT di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin

a) Surat Keputusan Program

Salah satu bagian terpenting dalam suatu program adalah adanya surat keputusan yang berkaitan dengan pelaksanaan program. Untuk membuktikan hal tersebut perlu adanya dokumen resmi surat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Berkaitan dengan hal ini Ketua Yayasan SIT Nurul Fikri menerangkan bahwa:

Sebagaimana yang saya terangkan sebelumnya bahwa program *takhashshush* ini berangkat dari keinginan spontanitas ketua yayasan sebab adanya perumahan yang cukup besar dengan tanah yang luas berhasil kami beli di sekitar komplek yayasan sehingga terbit Hasrat untuk menjadikan rumah ini sebagai tempat menghafal Al-Qur'ân. kami dipanggil semua, semua pengurus di sini untuk segera mencari kira-kira siapa yang bisa mengurus program *takhashshush*. Jadi kalau soal dokumen resmi keputusan yayasan mengenai pelaksanaan program *takhashshush* ini memang tidak ada. Semua disampaikan dan diputuskan by lisan, kami mendengar itu dan segera melaksanakan pada saat itu.²¹

Koordinator Al-Qur'ân menambahkan:

Awal mulanya saya sendiri tidak mengetahui asal usul terbentuknya program *takhashshush*, saya sendiri datang kemari ditawarkan untuk mengurus program *takhashshush* sementara bangunan sudah ada, dan santri-santri ada beberapa yang sudah menetap di asrama namun belum mempunyai program yang jelas. Hanya berjalan seadanya. Sehingga pada akhir tahun 2015 saya diberikan SK penugasan dan mulai membuat jadwal pembelajaran Al-Qur'ân, dengan menggunakan metode *talaqqi*. Kemudian sesuai perkembangannya kami mengikuti pelatihan metode menghafal SSMT di bogor Bersama Ustadz Purwanto selama 1 minggu, kemudian kembali dan menerapkannya di sini sampai sekarang. Dsn jika ditanyakan mengenai surat Keputusan pelaksanaan program belum pernah saya terima. Karena saya

²¹ Wawancara Bersama Ketua Yayasan SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Rabu 7 Februari 2024.

sendiri juga sebelum diberikan SK cukup diberitahukan melalui lisan apa saja keinginan yayasan dan harapan-harapaan yang ingin dicapai. Berbekal itu kemudian perangkat program mulai kami bentuk seperti jadwal harian, program apa saja dan lain sebagainya.²²

Kepala sekolah SMP IT Nurul Fikri juga menjelaskan:

kita di sini secara hirarki menganut sistem sami'na wa atha'na, kami mendengar dan kami taat. Jadi ketika ketua yayasan menyampaikan hajat baiaknya secara lisan, kami langsung eksekusi. Jadi meskipun tanpa surat Keputusan, ketika itu sudah menjadi pertimbangan dan Keputusan saat syuro maka itulah yang harus dikerjakan.

Dari ketiga hasil wawancara di atas dapat memberikan pemahaman bahwa:

- 1) Tidak termuat surat Keputusan secara resmi mengenai pelaksanaan program *takhashshush*.
- 2) Keputusan pelaksanaan program *takhashshush* disampaikan secara lisan dan dilaksanakan oleh pengurus yang ditunjuk langsung oleh yayasan.

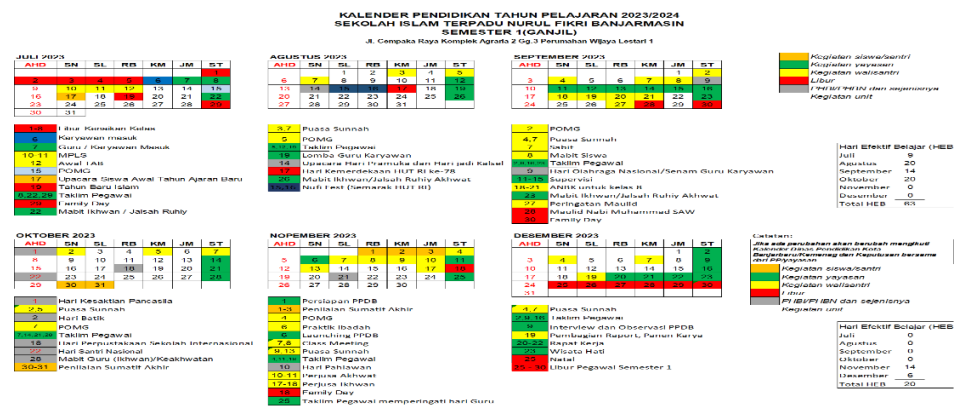
b) Kalender Pendidikan Program *takhashshush*

Kalender Pendidikan merupakan salah satu bentuk kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tersedianya informasi mengenai jumlah hari aktif dalam masa belajar selama setahun dapat membantu untuk menentukan target yang harus dicapai baik itu target hafalan bulanan, mingguan bahkan harian. Hal ini tentu saja akan sangat

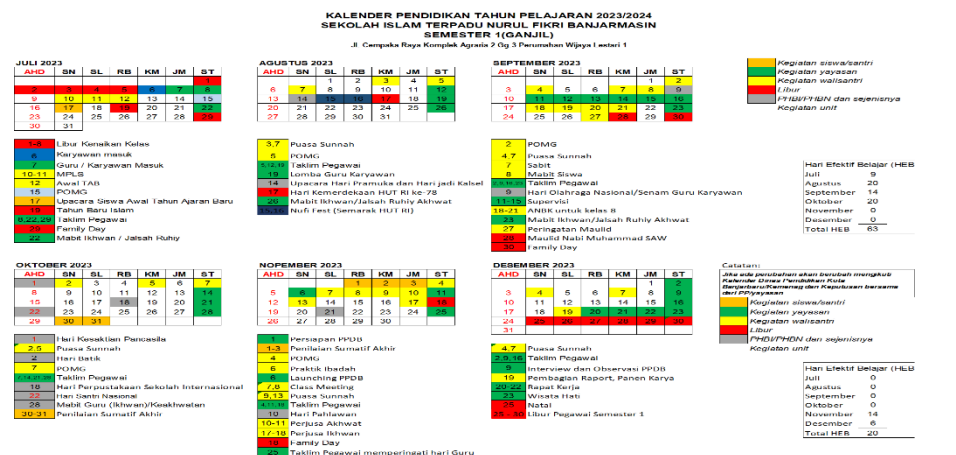
²² Wawancara Bersama Koordinator Al-Qur'an SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Selasa 6 Februari 2024.

membantu dalam mencapai target yang ditentukan. Untuk memperoleh informasi mengenai kalender pendidikan, oebeliti dalam hal ini menggunakan studi dokumentasi. Berikut ini merupakan data hasil dokumentasi yang peneliti peroleh:

Gambar 4.4 kalender Pendidikan Semester Ganjil



Gambar 4.5 kalender Pendidikan Semester Ganjil



Dari data di atas, dapat diketahui bahwa hari aktif pembelajaran pada semester genap berjumlah 88 hari. Dengan demikian target

capaian semester genap dapat disesuaikan dengan jumlah hari aktif dalam pelaksanaan program *takhashshush*.

c) Dokumen target capaian hafalan harian, mingguan dan bulanan

Salah satu hal penting dalam mendukung ketercapaian target yang diharapkan bagi suatu program adalah adanya rencana secara detail tahap-tahap capaian yang telah dirumuskan untuk memenuhi target akhir. Contohnya target yang ditetapkan pada program *takhashshush* di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin adalah 30 juz dan *mutqîn* 15 juz. Artinya para pengampu atau pembimbing dapat merumuskan tahapan capaian target tahunan. Kemudian setelah itu menentukan target bulanan, mingguan dan harian. Ini tentu saja akan memudahkan pembimbing untuk mengetahui dan memprediksi tingkat ketercapaian target hafalan yang ditentukan oleh yayasan.

Pada studi observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti tidak termuat atau tidak terdapat data atau dokumen adanya catatan target harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

d) *Job description* musyrif/fah dan muhafizh /zah

Job description berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi setiap mengurus dalam menjalankan fungsi dan tugas pokoknya masing-masing. Selain itu, adanya *job description* juga menjadikan setiap pemegang amanah menjadi fokus pada amanah yang diberikan kepadanya karena telah memiliki gambaran-gambaran tugas yang akan dilaksanakan.

Pada studi dokumentasi peneliti mendapatkan data berupa *job description* yang diberikan kepada masing-masing pengurus agar melaksanakan tugasnya sesuai dengan bagiannya masing-masing. SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin telah menetapkan beberapa tugas dan fungsi pokok musyrif/fah dan muhafizh /zah sebagai berikut:

Table 4.8 Tugas Pokok Musyrif/Fah dan Muhafizh /Zah

No.	PJ	Tugas Pokok	Tugas Harian
1.	Musyrif/fah	2. Membina akhlaq, ibadah, kemandirian, bakat, minat dan ketrampilan peserta didik. 3. Melaksanakan program kerja wali asrama. 4. Mengikuti program pembinaan wali asrama dan santri/santriwati. 5. Memberikan pembinaan dan bimbingan kecerdasan Emosional dan Spiritual (Tarbiyah Ruhiah) kepada santri/santriwati. 6. Mengontrol perkembangan kepribadian dan sikap belajar santri/santriwati. 7. Menerapkan disiplin di segala aspek di pesantren berdasarkan peraturan dan tata tertib santri yang berlaku. 8. Memberikan pembinaan dan bimbingan keterampilan (<i>skill</i>) yang bersifat Keagamaan dan manajemen diri. 9. Mengayomi para santri/santriwati untuk mewujudkan ketenangan di asrama. 10. Bertindak tegas terhadap pelanggaran Tata Tertib yang dilakukan santri/santriwati. 11. Menjalin komunikasi dengan orang tua/wali santri/santriwati.	1. Menampilkan pribadi yang berakhlak mulia 2. Hadir tepat waktu saat pelaksanaan KBM. 3. Mengkondisikan ibadah pagi peserta didik sesuai jadwal piket 4. Memeriksa kerapian, ketertiban dan kebersihan kelas 5. Memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik sebelum melakukan pembelajaran 6. Melakukan mutaba'ah harian 7. Memantau perilaku keseharian peserta didik baik ketika waktu pembelajaran maupun waktu pembiasaan adab-adab Islami. 8. Melakukan pembinaan ibadah dan akhlaq. 9. Berperan aktif membina peserta didik dalam kegiatan makan, wudlu, sholat, dan waktu pembiasaan adab-adab Islami. 10. Mengikuti <i>briefing</i> Bersama seluruh dewan guru dan kepala sekolah.

2.	Muhafiz/ zhah	12. Memelihara aset dan seluruh bentuk inventaris di asrama. 13. Membuat laporan secara berkala dan insidentil kepada Waka Pengasuhan Bidang Asrama (kepondokan). 1. Membina akhlaq, ibadah, kemandirian, bakat, minat dan ketrampilan peserta didik 2. Meningkatkan prestasi baca tulis Al-Qur'ân peserta didik 3. Menyelesaikan tugas administrative 4. Dalam menjalankan tugasnya guru Al-Qur'ân merupakan mitra wali asrama atau musyrif/musyrifah 5. Dalam melaksanakan tugas guru Al-Qur'ân wajib melaporkan hasil perkembangan hafalan santri secara periodik kepada koordinator kepondokan dan kepala sekolah	1. Menampilkan pribadi yang berakhlak mulia 2. Hadir tepat waktu saat pelaksanaan KBM. 3. Memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik sebelum melakukan pembelajaran 4. Memantau perilaku keseharian peserta didik baik ketika waktu pembelajaran maupun waktu pembiasaan adab-adab Islami. 5. Melakukan pembinaan ibadah dan akhlaq. 6. Berperan aktif membina peserta didik dalam kegiatan makan, wudlu, sholat, dan waktu pembiasaan adab-adab Islami. 7. Menghandle pembelajaran <i>Tahfîzh</i> 8. Menerima setoran peserta didik 9. Mengikuti <i>briefing</i> Bersama seluruh dewan guru dan kepala sekolah.
----	------------------	--	---

e) Laporan perkembangan hafalan

Laporan perkembangan prestasi peserta didik merupakan bukti keberhasilan suatu pelaksanaan program. Program yang berjalan dengan baik akan menunjukkan hasil laporan dan capaian yang baik apakah peserta didik telah memenuhi target yang telah ditentukan. SMP

IT Nurul Fikri Banjarmasin dalam hal ini memberikan tugas wajib pada muhafizh /muhafizah untuk melaporkan setiap perkembangan hafalan santri setiap akhir bulannya. Hal ini dibuktikan ketika studi dokumentasi yang peneliti lakukan terdapat dokumen laporan perkembangan hafalan santri pada pada setiap bulannya.

Berikut data laporan perkembangan hafalan santri pada bulan maret 2024:

Gambar 4.6 Laporan *Tahsîn* Program *Takhashshush*

 REKAM TAHSIN SANTRI PUTRA/I t.a 2023-2024 Program Takhasus SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin			
Bulan/thn : Juni 2024			
Semester Genap (2)			
الرقم No	الاسم Nama	الفصل KLS	Jumlah Hafalan Akhir
1	Sayyida Wafa Nafisah	9	30 juz
2	Siti Amilatu Zahra Nurrahman	9	30 juz
3	Ziarhea Maza P	9	30 juz
4	Nur Allahah Humayra Fiqri	9	30 juz
5	Karisha Febrilla Izzaty	9	27 juz
6	Humairo Putri Nadhira	9	25 juz
7	Fatma Khairana Fanani	9	30 juz
8	Ornyza Khairan S.A	9	28 juz
9	Fatimatuzzahra	9	30 juz
10	Aisyah Khumairatunnisa	9	30 juz
11	Siti Humaira Adnelia	8	21 juz
12	Mutiara Cinthya Rini Azzahro	8	2 juz
13	Hkairatun Hisan	8	14 juz
14	Safinah Mutiara Sya'bani	8	17 juz
15	Hasna Nabila Syarifah	8	11 juz
16	Hafshah Rabadatuil Aisy	7	3 juz
17	Aisyah Nadhira	7	3 juz
18	Dara Izzati Althaftunnisa	7	2 juz
19	Nadya Azzahra Manarani	7	3 juz
20	Aqila Kanza Qorina	7	1 juz
21	Hana Najila	7	1 juz

Gambar 4.7 Laporan Hafalan Program *Takhashshush*

 REKAPAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PUTRA/I t.a 2023-2024 Program Takhasus SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin			
Bulan/thn : Juni 2024			
Semester Genap (2)			
الرقم No	الاسم Nama	الفصل KLS	Jumlah Hafalan Akhir
1	Muhammad Mirza Arkana	9	21 juz
2	Irfany Nur Fadli	9	21 juz
3	Muhammad Aprezyal Pradana	9	29 juz
4	Rizky Eka Ramadhani	9	5 juz
5	Muhammad Ghonim Mujahid Akbar	9	10 juz
6	Muhammad Hanif Al-haq	9	6 juz
7	Muhammad Rasya Rifqi Ridwan	9	1 juz
8	Ali Akhmad Shohibul Huda	8	6 juz
9	Davine Arthayuda	7	2 juz
10	Adinda Muhammad Ibrahim Ziedan	7	2 juz
11	Muhammad Iswan Saputra	7	3 juz
12	Fairuz Azzam	7	1 juz
13	Muhammad Albadalli	6	6 juz

Dari data di atas dapat diketahui bahwa SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin dalam menjalankan program *takhashshush* melakukan pendataan berupa hasil belajar yang membuktikan bahwa program *takhashshush* berjalan dengan baik, terencana dan terukur.

f) Manajemen kepengurusan program *takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân

Salah satu bentuk tanggung jawab suatu lembaga dalam mengelola setiap kegiatan maupun program yang direncanakan adalah membentuk kepengurusan yang bertanggung jawab dalam keberlangsungan program tersebut agar dapat mencaapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini SMP IT Nurul Fikri telah membentuk pengurus yang bertanggung jawab pada program *takhashshush* sebanyak 7 orang. Penanggung jawab pertama adalah kepala sekolah, 1 orang kepala asrama yang disebut dengan koordinator Al-Qur'ân dan kepondokan, 2 orang musyrifah dan 2 muhafizh a serta 1 orang musyrif dan 1 orang muhafizh yang ditempatkan di masing-masing asrama.

Dalam menjaga keamanan santri dalam berasrama musyrif dan musyrifah diwajibkan berdiam diri atau muqim di lingkungan asrama selama santri berada di asrama.

g) Manajemen keuangan program *takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân

Manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan menjadi salah satu hal yang sangat urgent. Sebab terpenuhinya segala kebutuhan pelaksanaan program merupakan salah satu pendukung keberhasilan

suatu program. Mengenai hal ini Ibu Heriyani selaku Direktur Keuangan SIT Nurul Fikri Banjarmasin mengatakan:

Untuk manajemen program *takhashshush* dalam hal ini santri mondok atau berasrama dan menetap di lingkungan sekolah, maka tentu saja kebutuhan yang diperlukan sangat banyak. Dalam hal ini yayasan mengelola keuangan langsung yang didanai dari iuran bulanan yang dikeluarkan oleh wali santri kita. Selain itu kita juga mempunyai santri yang kurang mampu, untuk mensiasati ini Nurul Fikri sendiri telah memiliki lembaga resmi yang bergerak dibidang amal sosial yaitu NFPeduli. Ini nanti yang berfungsi untuk menarik para donator dan dermawan untuk menginfakkan Sebagian hartanya. Alhamdulillah selama ini donator-donatur kita tetap aktif sehingga permasalahan keuangan tadi dalam mensubsidi biaya Pendidikan bagi santri yang kurang mampu dapat terpenuhi.²³

Bendahara bagian keuangan ustadz Aslam juga menerangkan bahwa:

Kita di sini untuk pemenuhan kebutuhan logistic dan kebutuhan nonlogistik seperti fasilitas asrama, pemeliharaan, renovasi dan Pembangunan yang diperlukan telah teralokasi dengan sangat baik. Karena sebelum tahun ajaran baru kita selalu mengadakan raker atau rapat kerja seluruh pengurus. Salah satu fungsi raker ini adalah menetapkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan selama 1 tahun ke depan yang disebut dengan rencana keuangan dan anggaran sekolah (RKAS) di sesi ini nantinya segala yang berkaitan terkait kebutuhan di catat secara detail dengan rencana anggaran yang dibutuhkan sehingga keuangan mendapat gambaran jelas mengenai berapa dana yang dibutuhkan. Adapun adanya beberapa kekurangan dalam anggaran, yayasan telah memiliki beberapa solusi. Pertama membantu para donator dalam menyalurkan hartanya melalui NFPeduli. Kedua yayasan juga bergerak di bidang bisnis yang disebut NUFI Mart, bisnis penjualan produk yang telah memiliki beberapa cabang di setiap lingkungan terdekat Nurul Fikri. Kemudian yang ketiga kita memiliki Lembaga Baitul Mal wa Tamwil (BMT) yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh keluarga besar Nurul Fikri untuk memperoleh bantuan berupa pinjaman, data bisnis, kerjasama bisnis dan pengadaan barang dalam bentuk kredit pinjaman. Jadi

²³ Wawancara Bersama Direktur Keuangan SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Selasa 6 Februari 2024.

Alhamdulillah selama ini kebutuhan-kebutuhan khususnya untuk pemenuhan pelaksanaan program *takhashshush* telah terpenuhi.²⁴

Seorang wali santri yang berisial SF juga menyampaikan bahwa:

Alhamdulillah selama anak kami di asrama tidak ada hal-hal besar yang berkaitan dengan kebutuhan tidak terpenuhi ya. Mmmmm.. dalam artian seperti makan, tempat tidur dan lain-lain sangat nyaman. Kalau hal-hal kecil ya tentunya pasti ada seperti makanannya kadang-kadang terlalu pedas, AC kamar bermasalah dll itu sih masih dalam Batasan wajar ya. Artinya Nurul Fikri selama ini telaah mengelolaa dengan baik keuangan yayasan jadi berjalan dengan baik, karena ya, kita juga kan bukan mengeluarkan baiya yang kecil. Nurul Fikri termasuk salah satu sekolah mahal di kota Banjarmasin jadi sudah sangat wajar jika dari segi fasilitas sangat baik. Dan syukurnya para pengurusnya Amanah ya, jadi uang yang kita keluarkan atau dana Pendidikan anak kita di sini tepat sasaran.²⁵

Dari ketiga hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen atau pengelolaan keuangan telah berjalan sangat baik. Artinya tidak ada kendala yang begitu berarti dalam memenuhi kebutuhan pelaksanaan program karena telah terencana dan tersusun dengan baik. Dalama hal ini peneliti dapat menarik 3 pokok dalam tata kelola keuangan di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin:

- 1) Pendaanaan bersumber dari wali santri atau orang tua murid yang dikelola langsung oleh pihak keuangan sekolah.
- 2) Sekolah memberikan subsidi atau bantuan pendidikan bagi santri yang tergolong kursng mampu.

²⁴ Wawaancara Bersama Direktur Keuangan SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Selasa 6 Februari 2024.

²⁵ Wawaancara Bersama Wali Murid. Kamis 13 Februari 2024.

3) Sekolah mengembangkan beberapa lembaga lain seperti NFPeduli yang bergerak di bidang sosial, NUFI Mart bergerak di bidang bisnis, BMT yang bergerak di bidang simpan pinjam keuangan. Dengan demikian yayasan khususnya SMP IT Nurul Fikri dapat mengantisipasi jika terjadi kekurangan dana dalam hal pemenuhan kebutuhan pelaksanaan program *takhashshush*.

Dari keretangan dan data-data dokumentasi di atas, evaluator dapat memberikan gambaran ringkas mengenai hasil analisis aspek *input* dan hasil penilaian sebagai berikut:

- 1) Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini standar kualifikasi pembimbing hafalan yang kemudian disebut dengan muhafizh /zah dan pembimbing kegiatan keasramaan yang kemudian disebut dengan musyrif/fah telah memenuhi standar kriteria dan lembaga sendiri telah menetapkan beberapa kriteria khusus agar tujuan program tercapai. Namun di sisi lain, lembaga tidak menetapkan standar kriteria pada calon peserta didik yang akan diterima sebagai santri program *takhashshush* mengingat target capaian tinggi yang tidak diiringi dengan kemampuan yang memadai sehingga target tidak tercapai dengan maksimal.
- 2) Kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) bahwa jumlah pendidik tidak sesuai dengan kebutuhan program *takhashshush*, yang mana metode SSMT membagi kelas *Tahfizh* menjadi 3 bagian, namun karena keterbatasan jumlah pendidik yang terbatas sehingga pembagian kelas

secara intensif menjadi tidak terlaksana. Hal tersebut menjadi kendala baru dalam implementasi metode SSMT yang mengakibatkan target dan kualitas hafalan peserta didik tidak tercapai sesuai harapan.

- 3) Sarana dan prasarana yang tersedia sangat terbatas karena tidak diawali dengan perencanaan konstruksi bangunan yang menyesuaikan dengan metode SSMT yang diterapkan, seperti ketersediaan jumlah kelas hanya terdapat 2 ruang saja, sehingga terjadi percampuran antara kelompok hafalan rendah, sedang dan tinggi. Tentu saja ini merupakan persoalan baru dimana muḥāfiẓh /zah tidak fokus pada hafalan peserta didik yang sama, fokus yang terbagi ini menyebabkan pelaksanaan program tidak berjalan dengan lancar karena membutuhkan waktu di luar jadwal untuk menyelesaikan setoran hafalan yang belum rampung. Jika demikian akan berimbas pada kegiatan lainnya.
- 4) Alat penunjang dan perangkat pembelajaran telah disusun sesuai dengan kebutuhan program *takhashshush*, seperti absensi, mutaba'ah (rekap laporan) hafalan, *Tahsîn*, ibadah, buku penghubung dan raport bulanan. Hal ini menjadi nilai plus bahwa program ini benar-benar terencana dan terukur.
- 5) Program *takhashshush* dari segi administrasi dan manajemen sangat baik, hanya saja memerlukan pemetaan yang lebih detail dan rinci dalam mengelola program seperti pemenuhan sarana dan prasarana pendukung dan lain-lain.

Berdasarkan hasil analisis aspek *input* dalam program *takhashshush tahfizh* Al-Qur'ân metode SSMT di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin, ditemukan adanya kekuatan dari sisi kualitas sumber daya manusia, di mana para *muhafizh/zah* dan *musyrif/fah* telah memenuhi standar kualifikasi yang ditetapkan oleh lembaga. Namun, ketidakseimbangan terjadi karena tidak adanya standar seleksi bagi calon santri, sehingga kemampuan awal peserta tidak sesuai dengan target hafalan tinggi yang ditetapkan. Selain itu, jumlah tenaga pendidik yang terbatas menyebabkan pelaksanaan metode SSMT tidak dapat dibagi secara intensif ke dalam tiga kelompok ideal (*sabaq, sabqi, manzil*), yang berdampak pada rendahnya efektivitas hafalan santri. Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala utama, seperti jumlah ruang kelas yang tidak memadai, yang mengakibatkan pencampuran kelompok hafalan dan kesulitan dalam pelaksanaan program secara optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Abdul Manan, yang mengevaluasi program persiapan TOEFL dan menemukan bahwa keterbatasan SDM dan sarana—seperti materi yang tidak terstandardisasi dan laboratorium yang rusak—berpengaruh langsung terhadap hasil belajar peserta.²⁶ Baik dalam program tahfizh maupun TOEFL, minimnya input yang memadai terbukti menjadi faktor utama penghambat pencapaian tujuan program. Maka, diperlukan penyesuaian antara tujuan program dan kondisi riil input yang tersedia, termasuk pemetaan ulang kebutuhan sarana,

²⁶ Manan, A., Fadhilah, M. A., Kamarullah, K., & Habiburrahim, H. (2023). *Evaluating paper-based TOEFL preparation program using the Context, Input, Process, and Product (CIPP) model*. 419-433

penambahan tenaga pendidik, serta sistem seleksi peserta yang mempertimbangkan kesiapan awal peserta didik.

3. Analisis *Process* Program *Takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân Metode SSMT Di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin

Pada analisis *process* program *takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin, peneliti fokus pada implementasi program *takhashshush* dengan menggunakan metode SSMT. Keberadaan suatu metode pada suatu program merupakan cara yang ditempuh untuk mempermudah tercapainya tujuan yang diinginkan, oleh karena itu kesesuaian antara metode dan implemntasi program akan memberikan dampak tersendiri bagi program tersebut. Pada analisis *process*, peneliti menganalisa 2 bagian penting yaitu kesesuaian susunan jadwal program dengan metode yang digunakan dan kesesuaian teknis pembelajaran dengan petunjuk dan teknis metode yang digunakan.

a. Kesesuaian jadwal pembelajaran dan metode SSMT

Pada metode SSMT setidaknya ada 4 pokok kegiatan yang dilaksanakan yaitu *sabaq*, *sabqi*, *manzil* dan *talaqqi*. Pada studi observasi, peneliti menyaksikan bahwa kegiatan program *Tahfizh* berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Berikut jadwal kegiatan pembelajaran santri:

Gambar 4.8 Jadwal Kegiatan

 JADWAL KEGIATAN HARIAN t.a 2023-2024 Program Takhasush SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin								
No	WAKTU	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad
1	03.45-04.50	Tahajjud	Tahajjud	Tahajjud	Tahajjud	Tahajjud	Tahajjud	Tahajjud
2	04.50-05.10	Shalat Subuh	Shalat Subuh	Shalat Subuh	Shalat Subuh	Shalat Subuh	Shalat Subuh	Shalat Subuh
3	05.10-05.30	Al-ma'tsurat	Al-ma'tsurat	Al-ma'tsurat	Al-ma'tsurat	Al-ma'tsurat	Al-ma'tsurat	Al-ma'tsurat
4	05.30-07.00	Sabaq 1	Sabaq 1	Sabaq 1	Sabaq 1	Sabaq 1	Sabaq 1	Free
5	07.00 - 07.30	piket	piket	piket	piket	piket	piket	Senam
6	07.30-08.00	Mandi + Makan	Mandi + Makan	Mandi + Makan	Mandi + Makan	Mandi + Makan	Mandi + Makan	Shalat dhuha + Muraja'ah
7	08.00-09.00	Shalat dhuha + Muraja'ah	Shalat dhuha + Muraja'ah	Shalat dhuha + Muraja'ah	Shalat dhuha + Muraja'ah	Shalat dhuha + Muraja'ah	Shalat dhuha + Muraja'ah	Shalat dhuha + Muraja'ah
8	09.00-10.30	Sabaq 2	Sabaq 2	Sabaq 2	Sabaq 2	Sabaq 2	Sabaq 2	Futsal ikhwan & Free Akhwat
9	10.30-11.30	Sabqi	Sabqi	Sabqi	Sabqi	Sabqi	Sabqi	Isoma
10	11.30-12.15	Qo'ilulah	Qo'ilulah	Qo'ilulah	Qo'ilulah	Qo'ilulah	Qo'ilulah	Qo'ilulah
11	12.15-13.15	Isoma	Isoma	Isoma	Isoma	Isoma	Isoma	Isoma
12	13.15-15.00	Manzil	Manzil	Manzil	Manzil	Manzil	Manzil	Cuci Pakaian
13	15.00-15.15	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
14	15.15-15.50	Pikat	Pikat	Pikat	Pikat	Pikat	Pikat	Pikat
15	15.50-16.30	Shalat ashar + Al-ma'tsurat	Shalat ashar + Al-ma'tsurat	Shalat ashar + Al-ma'tsurat	Shalat ashar + Al-ma'tsurat	Shalat ashar + Al-ma'tsurat	Shalat ashar + Al-ma'tsurat	Shalat ashar + Al-ma'tsurat
16	16.30-17.30	Olahraga	Olahraga	Olahraga	Olahraga	Olahraga	Olahraga	Penjengukan
17	17.30-18.00	Mandi + Makan	Mandi + Makan	Mandi + Makan	Mandi + Makan	Mandi + Makan	Mandi + Makan	Mandi + Makan
18	18.00-18.20	Break	Break	Break	Break	Break	Break	Break
19	18.20-18.50	Shalat Maghrib	Shalat Maghrib	Shalat Maghrib	Shalat Maghrib	Shalat Maghrib	Shalat Maghrib	Shalat Maghrib
20	18.50-20.00	Fiqih	Adab	B. Arab	Berbuka	Tauhid	Hadits	Muraja'ah
21	20.00-20.30	Shalat Isya'	Shalat Isya'	Shalat Isya'	Shalat Isya'	Shalat Isya'	Shalat Isya'	Shalat Isya'
22	20.30-21.30	Talaqqi	Talaqqi	Talaqqi	Talaqqi	Talaqqi	Talaqqi	Free
23	21.30-10.00	Free	Free	Free	Free	Free	Free	Free
24	10.00-03.45	Wajib Tidur	Wajib Tidur	Wajib Tidur	Wajib Tidur	Wajib Tidur	Wajib Tidur	Wajib Tidur

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jadwal pembelajaran program *takhashshush* di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin terbagi menjadi 6 waktu. Dalam sepekan ada 5 hari masa aktif belajar dan sehari ada 6 waktu pembelajaran. 5 waktu pembelajaran diisi dengan program *Tahfiz* yaitu *sabaq 1*, *sabaq 2*, *sabqi*, *manzil* dan *talaqqi*, sementara 1 waktu lainnya dipergunakan untuk pembelajaran keagamaan seperti Bahasa arab, tauhid, fiqih dan hadits. Dengan demikian, jadwal pembelajaran yang telah disusun mengacu pada metode SSMT yang membagi waktu belajar menjadi 4, tetapi dengan tambahan 1 waktu belajar dengan tambahan program *sabaq 2*. Peneliti memperoleh informasi mengenai mengapa *sabaq* pada program *takhashshush* terdiri menjadi *sabaq 1* dan 2, Ustadz Suhaidi menjelaskan sebagai berikut:

Sebenarnya kalau kita mengacu pada metode SSMT, memang *sabaq* itu cukup 1 tetapi harus dengan waktu yang cukup Panjang dibanding yang lain karena membutuhkan energi yang cukup

banyak untuk menghafal Al-Qur'ân dan mencapai target. Tetapi ketika kita jalankan seperti itu ternyata santri kita kebosanan, alhasil waktu 3 jam yang kita berikan hanya digunakan setengahnya dan sisanya ada yang mengantuk, jalan, menghayal, pokoknya selayaknya orang kebosanan sehingga waktu yang diberikan tidak efisien. Nah dgn latar belakang itu kita memecah program *sabaq* menjadi 2 waktu dengan menambahkan kegiatan yang berbeda di tengah-tengahnya untuk mencegah kebosanan. Kita jalani seperti ini dan cukup efektif, sehingga *sabaq* itu sampai sekarang menjadi 2, *sabaq* 1 dan 2 tetapi tetap dengan target yang sama seperti sebelumnya. Tetapi dengan dipecahnya menjadi 2 waktu terbukti lebih efektif dan santri lebih fresh dalam menjalankan kegiatan.²⁷

Ustadzah Ganis juga menyampaikan hal yang senada:

Sekitar tahun 2018 kita menyusun jadwal *sabaq* itu hanya sekali saja, secara psikologis untuk santri putri tidak masalah dengan kebosanan dan target tetap tercapai. Namun karena waktunya agak panjang, waktu yang terpakai hanya 2 jam dan selebihnya bebas karena target sudah diselesaikan. Ini menjadi sedikit dilema karena di waktu jam Al-Qur'ân tidak digunakan sebaik-baiknya. Sehingga dengan terbaginya menjadi 2 waktu, saya rasa menjadi solusi untuk santri agar lebih menggunakan waktunya dengan baik.²⁸

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa pembagian waktu *sabaq* menjadi 2 waktu merupakan sisasat untuk menghindari kebosanan dan kelalaian dalam memanfaatkan waktu yang telah diberikan. Meskipun demikian target yang ditentukan tetap sama seperti sebelumnya.

- b. Kesesuaian teknis pelaksanaan program dengan petunjuk teknis metode SSMT

Pada dasarnya petunjuk teknis digunakan sebagai acuan agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan lebih terarah. Pada

²⁷ Wawaancara Bersama Koordinator Al-Qur'an SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Selasa 6 Februari 2024.

²⁸ Wawaancara Bersama Muhafizhah SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Senin 12 Februari 2024.

diktat pedoman dan teknis metode SSMT terdapat petunjuk-petunjuk yang harus dilakukan muhafizh ah dalam membimbing santri menyelesaikan program dengan baik. Dengan demikian pada proses pembelajaran program *takhashshush* peneliti menfokuskan pada studi observasi dan kemudian memeriksa kembali apakah petunjuk teknis pada pedoman metode SSMT telah sesuai atau tidak.

Pada program *talaqqi* peneliti melihat bahwa muhafizah membacakan teks Al-Qur'ân sesuai dengan hafalan santri yang bersangkutan lalu diikuti sebagai persiapan untuk *sabaq* esok harinya. Setiap santri diberikan waktu beberapa menit untuk mengulagi bacaan yang telah dicontohkan dan menyetorkannya kembali kepada muhafizah dan musyrifah. Sehingga pada program *talaqqi* santri dibagi menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 santri. Keikutsertaan musyrifah dalam membimbing *talaqqi* menjadi problematika sendiri dalam hal kualitas bacaan santri, sebab seorang musyrifah diangkat tidak dengan syarat memiliki bacaan yang baik seperti muhafiz dan muhafizah, sehingga pada bagian *talaqqi* santri mencontoh pada bacaan yang dibacakan pembimbing kelompok masing-masing. Sementara *sabqi* merupakan waktu di mana santri menyetorkan hafalan baru sejak 3 hari sebelumnya sampai setoran paling akhir pada *sabaq* 2 di hari tersebut. Pada proses *talaqqi* peneliti melihat bahwa santri mengalami sedikit hambatan pada rentang waktu yang diberikan, yang mana setiap santri berkewajiban menyetorkan setidaknya 3 sampai 4 halaman per orang,

sementara waktu yang tersedia hanya 180 menit. Sehingga perlu adanya tambahan waktu pada jam istirahat untuk menuntaskan setoran *sabqi* yang belum rampung.

Pada program *manzil* santri berkewajiban menyetorkan 5 halaman hafalan lama atau biasa disebut dengan muraja'ah agar hafalan lama tetap terjaga. Namun tidak jauh dengan program *sabqi*, peneliti juga melihat kesenjangan waktu yang diberikan dengan jumlah santri. Pada program *manzil* hanya diberikan waktu 45 menit dengan jumlah santri 20 putri dan 14 putra masing-masing menyetorkan 5 halaman per orang. Sehingga dalam mensiasatinya muhafizh dan muhafizah membentuk pasangan muraja'ah yang mana setiap santri akan berpasangan dengan santri lain untuk menyetorkan hafalan *manzil*nya. Muhafizh dan muhafizah dalam hal ini bertugas memantau agar setiap santri menjalankan kegiatan dengan khidmat dan lancar.

Pada Analisa *process* program *takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat hambatan dalam proses pelaksanaan program *takhashshush* yaitu Adanya kesenjangan antara alokasi waktu yang disediakan dengan kapasitas santri. Hal ini menyebabkan terjadinya hambatan pada program *sabqi* dan *manzil* sehingga harus mencari waktu lain bagi santri yang belum merampungkan setorannya. Untuk melihat kesenjangan yang terjadi antara petunjuk teknis SSMT dan hasil observasi, peneliti akan memberikan Gambaran singkat berupa tabel:

Tabel 4.9 Kesenjangan *Process*

No.	Metode SSMT	Hasil Observasi
1.	<i>Talaqqi</i> : Membaca hafalan yang akan disetorkan besok hari dengan dicontohkan langsung oleh muhafizh a. Dilakukan sesuai dengan pembagian 3 kelompok kelas dan dibimbing langsung oleh Muhafizh /zah.	<i>Talaqqi</i> : Dilakukan dengan membagi 4 kelompok yang di bantu oleh musyrif/fah karena kurangnya waktu yang tersedia. Semnetara latar belakang musyrifah bukan penghafal Al-Qur'ân dan tidak melalui klasifikasi bacaan Al-Qur'ân yang baik.
2.	<i>Sabaq</i> : Menyetorkan hafalan baru pada Muhafizh ah.	<i>Sabaq</i> : Menyetorkan hafalan baru pada Muhafizh ah.
3.	<i>Sabqi</i> : Muraja'ah hafalan baru sejak 3 hari lalu kepada Muhafizh ah.	<i>Sabqi</i> : Muraja'ah hafalan baru sejak 3 hari lalu. Tetapi terkendala kekurangan waktu sehingga proses sabqi di lakukan di luar jadwal yang tersedia.
4.	<i>Manzil</i> : Muraja'ah hafalan lama kepada Muhafizh ah.	<i>Manzil</i> : Muraja'ah hafalan lama kepada sesama santri.

Melihat kesenjangan-kesenjangan tersebut di atas menurut peneliti hal demikian terjadi karena akibat dari kurangnya jumlah Muhafizh /zah dan menyediakan kelas yang sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan metode SSMT. Hal ini sejalan dengan teori dari Guskey tentang evaluasi *process* menyatakan bahwa keberhasilan suatu program tidak hanya bergantung pada desain program, tetapi juga pada bagaimana program tersebut diimplementasikan di lapangan. Hambatan yang muncul, seperti kesenjangan waktu dan SDM, harus segera diatasi melalui penyesuaian manajemen waktu dan peningkatan kapasitas pengajar agar kualitas pembelajaran tetap terjaga.²⁹

²⁹ Guskey, T. R. (2000). *Evaluating professional development*. Corwin Press. 10-30

Dengan demikian, permasalahan proses yang muncul di program Takhashshush ini merupakan gambaran klasik dari pentingnya evaluasi proses dalam model CIPP sebagai sarana pengawasan dan perbaikan. Hal ini juga menggarisbawahi perlunya penambahan jumlah pendidik yang berkualitas dan penyesuaian jadwal belajar agar pelaksanaan metode SSMT dapat berjalan sesuai standar dan tujuan yang diharapkan.

4. Analisis *Product* Program *Takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân Metode SSMT Di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin

Aspek *product* dalam evaluasi CIPP merupakan tahap akhir evaluasi. Analisis *product* berfokus pada hasil akhir suatu program apakah telah mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, peneliti dalam hal ini menganalisa hasil akhir program *takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân dengan metode SSMT di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin berupa hasil capaian akhir atau capaian target setiap santri.

a. Penilaian Akhir *Tahsîn* dan *Tahfizh*

Dalam menentukan nilai akhir atau capaian target *Tahsîn*, SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin mengadakan ujian di akhir semester genap disemua jenjang mulai dari kelas 7, 8 dan 9. Pada capaian *Tahsîn* kepala sekolah akan mengangkat penguji yang merupakan salah satu dari muhafizh /zah yang dipilih secara menyilang, dengan kata lain santri putri akan diuji oleh muhafizh dan begitu pula sebaliknya. Dalam menentukan kelulusan *Tahsîn* dan *Tahfizh* santri, Kepala Sekolah Ustadz Fathur menyampaikan bahwa:

Setiap akhir tahun ajaran atau akhir semester genap kita selalu mengadakan penilaian akhir dengan ujian tes bacaan dan hafalan dengan menunjuk salah satu muhafizh /zah sebagai penguji. Tetapi penguji tidak boleh yang merupakan pembimbing langsung santri yang bersangkutan, jadi kita terapkan dengan cara menyilang. Muhafizh menguji santri putri dan muhafizh ah menguji santri putra. Dengan begitu kita mengharapkan hasil yang obyektif.³⁰

Keterangan yang serupa juga disampaikan oleh ustadz suhaidi:

Nanti kira-kira pada tanggal 3 s.d 8 juni kita akan mengadakan ujian atau tes bacaan dan hafalan. Penguji akan ditunjuk langsung oleh kepala sekolah. Untuk ujian atau tes bacaan penguji akan menentukan maqro' yang akan dibaca santri sedangkan untuk ujian hafalan akan diuji pada juz akhir hafalan dengan 4 soal. Biasanya yang menguji muhafizh /zah sendiri dengan cara uji silang.³¹

Dari keterangan di atas bahwa ujian akhir dilaksanakan setiap akhir semester genap dengan standar kelulusan yang telah ditentukan sebagai berikut:

- 1) Kelulusan *Tahsîn*: apabila telah memenuhi syarat dengan kriteria menguasai dan menerapkan makharijul huruf, shifatul huruf, tajwid dan gharib.
- 2) Kelulusan *Tahfizh*: menjawab minimal 3 dari 4 soal yang diberikan penguji secara acak.

Berikut ini peneliti akan menyajikan beberapa daftar progress hasil ujian akhir ujian *Tahsîn*:

- (a) Daftar kelulusan *Tahsîn*

³⁰ Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Senin 12 Februari 2024.

³¹ Wawancara Bersama Koordinator Al-Qur'an SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Selasa 6 Februari 2024.

Tabel 4.10 Daftar Kelulusan *Tahsîn* Putra

NO.	NAMA	KELAS	NILAI	KETERANGAN
1	MMA	9	85	Lulus
2	INF	9	80	Lulus
3	MAP	9	90	Lulus
4	RER	9	55	Tidak Lulus
5	MGMA	9	70	Tidak Lulus
6	MHA	9	75	Lulus
7	MRRR	9	35	Tidak Lulus
8	AASH	8	35	Tidak Lulus
9	DA	7	40	Tidak Lulus
10	AMIZ	7	55	Tidak Lulus
11	MIS	7	80	Lulus
12	FA	7	45	Tidak Lulus
13	MA	6	40	Tidak Lulus

Tabel 4.11 Daftar Kelulusan *Tahsîn* Putri

NO.	NAMA	KELAS	NILAI	KETERANGAN
1	SWN	9	100	Lulus
2	SAZN	9	75	Lulus
3	ZMP	9	50	Tidak Lulus
4	NAHF	9	100	Lulus
5	KFI	9	25	Tidak Lulus
6	HPN	9	75	Lulus
7	FKF	9	50	Tidak Lulus
8	OKSA	9	50	Tidak Lulus
9	F	9	100	Lulus
10	AK	9	0	Tidak Lulus
11	SHA	8	50	Tidak Lulus
12	MCRA	8	0	Tidak Lulus
13	KH	8	75	Lulus
14	SMS	8	75	Lulus
15	HNS	8	50	Tidak Lulus
16	HRA	7	0	Tidak Lulus
17	AN	7	50	Tidak Lulus
18	DIA	7	75	Lulus
19	NAM	7	75	Lulus
20	AKQ	7	25	Tidak Lulus
21	HN	7	0	Tidak Lulus

(b) Daftar kelulusan *Tahfizh*Tabel 4.12 Daftar Kelulusan *Tahfizh* Putra

NO.	NAMA	KELAS	NILAI	KETERANGAN
1	MMA	9	75	Lulus
2	INF	9	50	Tidak Lulus
3	MAP	9	100	Lulus
4	RER	9	50	Tidak Lulus
5	MGMA	9	50	Tidak Lulus
6	MHA	9	50	Tidak Lulus
7	MRRR	9	25	Tidak Lulus
8	AASH	8	25	Tidak Lulus
9	DA	7	50	Tidak Lulus
10	AMIZ	7	75	Lulus
11	MIS	7	100	Lulus
12	FA	7	0	Tidak Lulus
13	MA	6	75	Lulus

Tabel 4.13 Daftar Kelulusan *Tahfizh* Putri

NO.	NAMA	KELAS	NILAI	KETERANGAN
1	SWN	9	100	Lulus
2	SAZN	9	75	Lulus
3	ZMP	9	50	Tidak Lulus
4	NAHF	9	100	Lulus
5	KFI	9	25	Tidak Lulus
6	HPN	9	75	Lulus
7	FKF	9	50	Tidak Lulus
8	OKSA	9	50	Tidak Lulus
9	F	9	100	Lulus
10	AK	9	0	Tidak Lulus
11	SHA	8	50	Tidak Lulus
12	MCRA	8	0	Tidak Lulus
13	KH	8	75	Lulus
14	SMS	8	75	Lulus
15	HNS	8	50	Tidak Lulus
16	HRA	7	0	Tidak Lulus
17	AN	7	50	Tidak Lulus
18	DIA	7	75	Lulus
19	NAM	7	75	Lulus
20	AKQ	7	25	Tidak Lulus
21	HN	7	0	Tidak Lulus

b. Capaian Target Hafalan dan *Mutqîn*

SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin menentukan target hafalan 30 juz dalam waktu 3 tahun. Setiap jenjang memiliki target-target tersendiri yang harus dicapai oleh santri baik itu target jumlah hafalan maupun target *mutqîn*. hal tersebut dijelaskan oleh koordinator kepondokan ustadz Suhaidi:

Untuk target hafalan yayasan sudah menentukan bahwa untuk kelas 7 target 5 juz karena harus menyelesaikan program *Tahsîn* sehingga hanya sedikit waktu yang digunakan untuk menghafal. Sedangkan untuk kelas 8 target harus dipenuhi 20 juz dengan *mutqîn* 5 juz. Sementara kelas 9 target 30 juz dan *mutqîn* 15 juz. Ini berlaku sejak program *takhashshush* Angkatan 3 hingga sekarang.³²

Melalui penjelasan di atas sudah cukup jelas memberi gambaran bahwa target hafalan dan *mutqîn* telah ditentukan langsung oleh sekolah, yaitu:

- 1) Kelas 7: target hafalan 5 juz dan *mutqîn* 3 juz
- 2) Kelas 8: target 20 juz dan *mutqîn* 5 juz
- 3) Kelas 9: target 30 juz dan *mutqîn* 15 juz

Berikut ini adalah sajian data hasil rekapitulasi capaian target santri putra dan putri yang peneliti peroleh dalam studi observasi dan dokumentasi:

³² Wawaancara Bersama Koordinator Al-Qur'an SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Selasa 6 Februari 2024.

a) Rekap Jumlah Hafalan

Gambar 4.9 Rekap Jumlah Hafalan Akhir Putra

 REKAPAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PUTRA/I t.a 2023-2024 Program Takhasus SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin			
Bulan/thn : Juni 2024			
Semester Genap (2)			
الرقم No	الاسم Nama	الفصل KLS	جمله hafalan Jumlah Hafalan Akhir
1	Muhammad Mirza Arkana	9	21 juz
2	Irfany Nur Fadli	9	21 juz
3	Muhammad Aprezyal Pradana	9	29 juz
4	Rizky Eka Ramadhani	9	5 juz
5	Muhammad Ghonim Mujahid Akbar	9	10 juz
6	Muhammad Hanif Al-haq	9	6 juz
7	Muhammad Rasya Rifqi Ridwan	9	1 juz
8	Ali Akhmad Shohibul Huda	8	6 juz
9	Davine Arthayuda	7	2 juz
10	Adinda Muhammad Ibrahim Ziedan	7	2 juz
11	Muhammad Iswan Saputra	7	3 juz
12	Fairuz Azzam	7	1 juz
13	Muhammad Albadalli	6	6 juz

Gambar 4.10 Rekap Jumlah Hafalan Akhir Putri

 REKAM TAIHSIN SANTRI PUTRA/I t.a 2023-2024 Program Takhasus SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin			
Bulan/thn : Juni 2024			
Semester Genap (2)			
الرقم No	الاسم Nama	الفصل KLS	جمله hafalan Jumlah Hafalan Akhir
1	Sayyida Wafa Nafisah	9	30 juz
2	Siti Amilatu Zakra Nurrahman	9	30 juz
3	Ziarhea Maza P	9	30 juz
4	Nur Aflahah Humayra Fiqri	9	30 juz
5	Karisha Febrilla Izzaty	9	27 juz
6	Humairo Putri Nadhira	9	25 juz
7	Fathia Khairana Fanani	9	30 juz
8	Orryza Khairan S.A	9	28 juz
9	Fatimatuzzahra	9	30 juz
10	Aisyah Khumairatunnisa	9	30 juz
11	Siti Humaira Adnelia	8	21 juz
12	Mutiara Cinthya Rini Azzahro	8	2 juz
13	Hkairatun Hisan	8	14 juz
14	Safinah Mutiara Sya'bani	8	17 juz
15	Hasna Nabila Syarifah	8	11 juz
16	Hafshah Rabadatul Aisy	7	3 juz
17	Aisyah Nadhira	7	3 juz
18	Dara Izzati Althafunnisa	7	2 juz
19	Nadya Azzahra Manarani	7	3 juz
20	Aqila Kanza Qorina	7	1 juz
21	Hana Najila	7	1 juz

b) Ketercapaian Target

Tabel 4.14 Capaian Target Putra

NO.	NAMA	KELAS	HAFALAN	KETERANGAN
1	MMA	9	21 Juz	Tidak Tercapai
2	INF	9	21 Juz	Tidak Tercapai
3	MAP	9	29 Juz	Tidak Tercapai
4	RER	9	5 Juz	Tidak Tercapai

5	MGMA	9	10 Juz	Tidak Tercapai
6	MHA	9	6 Juz	Tidak Tercapai
7	MRRR	9	1 Juz	Tidak Tercapai
8	AASH	8	6 Juz	Tidak Tercapai
9	DA	7	2 Juz	Tidak Tercapai
10	AMIZ	7	2 Juz	Tidak Tercapai
11	MIS	7	3 Juz	Tidak Tercapai
12	FA	7	1 Juz	Tidak Tercapai
13	MA	6	6 Juz	Tercapai

Tabel 4.15 Capaian Target Putri

NO.	NAMA	KELAS	HAFALAN	KETERANGAN
1	SWN	9	30 Juz	Tercapai
2	SAZN	9	30 Juz	Tercapai
3	ZMP	9	30 Juz	Tercapai
4	NAHF	9	30 Juz	Tercapai
5	KFI	9	27 Juz	Tidak Tercapai
6	HPN	9	25 Juz	Tidak Tercapai
7	FKF	9	30 Juz	Tercapai
8	OKSA	9	28 Juz	Tidak Tercapai
9	F	9	30 Juz	Tercapai
10	AK	9	30 Juz	Tercapai
11	SHA	8	21 Juz	Tercapai
12	MCRA	8	2 Juz	Tidak Tercapai
13	KH	8	17 Juz	Tidak Tercapai
14	SMS	8	14 Juz	Tidak Tercapai
15	HNS	8	11 Juz	Tidak Tercapai

16	HRA	7	3 Juz	Tidak Tercapai
17	AN	7	3 Juz	Tidak Tercapai
18	DIA	7	2 Juz	Tidak Tercapai
19	NAM	7	3 Juz	Tidak Tercapai
20	AKQ	7	1 Juz	Tidak Tercapai
21	HN	7	1 Juz	Tidak Tercapai

c. Capaian Ibadah, adab dan Kemandirian

Dalam mencapai tujuan suatu program pembelajaran, tentu saja setiap lembaga akan merancang suatu program pembelajaran yang tidak hanya mentargetkan perkembangan kognitif tetapi seorang peserta didik juga harus berkembang secara afektif. Hal inilah yang juga ingin dicapai oleh SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin dengan menetapkan salah satu tujuan diadakannya program *takhashshush* adalah untuk menciptakan generasi berprestasi dan berbudi. Penetapan hasil belajar dengan menekankan ranah afektif dapat memberi dampak positif bagi peserta didik, sehingga SMP IT Nurul Fikri menetapkan 3 pokok hasil belajar yang harus dicapai oleh santri dalam pelaksanaan program *takhashshush*:

- a) Mampu membaca Al-Qur'ân yang baik dan benar.
- b) Memiliki capaian hafalan yang telah ditargetkan.
- c) Mandiri dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, memiliki adab yang baik dan melaksanakan ibadah.

Dari ketiga pokok penetapan hasil belajar di atas, dengan studi observasi peneliti mengamati kegiatan harian santri dengan susunan jadwal yang tertera mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali telah terlaksana cukup baik. Sebagai bukti atas capaian tersebut peneliti juga merekam data rekap perkembangan kemandirian, ibadah dan adab yang dikomandoi oleh Musyrif dan Musyrifah:

Gambar 4.11 Laporan Perkembangan Ibadah dan Kemandirian



TAJWID DAN PEMERINTAHAN

MTQ NURUL FIKRI

Banjarmasin

LAPORAN PERKEMBANGAN IBADAH, ADAB DAN KEMANDIRIAN

SANTRI PUTRA/I PROGRAM TAKHASSUS T.A 2023/2024

NO.	IBADAH, ADAB DAN KEMANDIRIAN	MMA	IMF	MAP	RER	MGMA	MMA	MRRR	AASH	DA	AMIZ	MIS	FA	MA
1	Shalat Wajib & Sunnah Rawatib	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
2	Shalat Dhuha	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
3	Shalat Tahajjud	T	T	T	T	T	T	B	B	B	B	T	B	B
4	Puasa Senin-Kamis	T	T	T	T	T	T	B	B	B	B	T	B	B
5	One Day One Juz	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
6	Membaca Buku/Hari	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
7	Mencuci Pakaian	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
8	Mencuci Piring	T	T	T	T	T	T	T	T	B	T	T	B	T
9	Kebersihan Kamar	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
10	Kebersihan Lemari	T	T	T	T	T	T	T	T	B	B	B	B	B
11	Kebersihan Badan	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
12	Menutup Aurat	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
13	Sopan Santun	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
14	Kajian Malam	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
15	Piket Kebersihan	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T
16	Hubungan Sosial Keasramaan	T	T	T	T	T	T	B	T	B	T	T	B	T
17	Adab Pada Ortu & Guru	T	T	T	T	T	T	T	T	B	B	B	B	B
18	Kerapian	T	T	T	T	T	T	T	T	B	B	B	B	B
19	Manajemen Waktu	T	T	T	B	B	T	B	T	T	B	B	B	T
20	Mentaati Aturan Asrama	T	T	T	B	T	B	T	T	B	B	T	B	B

KET: T (Mandiri)

B (Dalam Bimbingan)

Gambar 4.12 Laporan Perkembangan Ibadah dan Kemandirian

 “TAQWIDUL FIKRI” MTQ NURUL FIKRI Banjarmasin		LAPORAN PERKEMBANGAN IBADAH, ADAB DAN KEMANDIRIAN SANTRI PUTRA/I PROGRAM TAKHASSUS T.A 2023/2024																						
NO.	IBADAH, ADAB DAN KEMANDIRIAN	SWN	SAZN	ZMD	NAHF	KFI	HPN	HFH	OKSA	F	AK	SHA	MCRA	KH	SMS	HNS	HRA	AN	DJA	NAM	AKO	HN		
1	Shalat Wajib & Sunnah Rawatib	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T		
2	Shalat Dhuha	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T		
3	Shalat Tahajjud	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	B	B	B	T	T	T	T	B		
4	Puasa Senin-Kamis	T	T	T	T	T	T	T	B	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	B		
5	One Day One Juz	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	B	B	B	B	B	B		
6	Membaca Buku/Hari	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B		
7	Mencuci Pakaian	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T		
8	Mencuci Piring	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T		
9	Kebersihan Kamar	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T		
10	Kebersihan Lemari	T	T	T	B	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T		
11	Kebersihan Badan	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T		
12	Menutup Aurat	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T		
13	Sopan Santun	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B		
14	Kajian Malam	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T		
15	Piket Kebersihan	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T		
16	Hubungan Sosial Keasramaan	T	T	T	B	T	T	B	T	T	T	T	T	T	T	T	B	T	T	T	B	T		
17	Adab Pada Ortu & Guru	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T		
18	Kerapian	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T		
19	Manajemen Waktu	T	T	B	T	B	B	B	T	B	T	B	T	B	B	T	T	T	T	T	T	T		
20	Mentaati Aturan Asrama	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T		

KET: T (Mandiri)

B (Dalam Bimbingan)

C. Hasil Evaluasi dan Analisis Kebutuhan

Melalui data-data yang telah disajikan berupa analisis *context*, *input*, *process* dan *product* yang telah dihasilkan sebelumnya dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai efektivitas dan ketercapaian program *takhashshush Tahfizh Al-Qur'ân* di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin.

Pada bagian ini, akan dibahas mengenai hasil evaluasi berdasarkan hasil analisa *context*, *input*, *process* dan *product* berdasarkan model evaluasi CIPP yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya akan diberikan beberapa rekomendasi dalam bentuk analisis kebutuhan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas, efektifitas dan capaian program berdasarkan visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai.

1. Evaluasi dan Analisis Kebutuhan *Context*

Yayasan Nurul Fikri mempunyai tagline yang berbunyi, “Nurul Fikri, Sekolah Qur'an dan karakter” yang merupakan intisari dari visi dan misi yayasan. Sehingga adanya program *takhashshush Tahfizh Al-Qur'ân* merupakan titik puncak harapan terwujudnya visi dan misi tersebut.

Pada pembahasan sebelumnya telah disajikan hasil penelitian berupa analisis *context* pada program *takhashshush Tahfizh Al-Qur'ân* metod SSMT di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin sehingga hasil evaluasi *context* akan disajikan berdasarkan temuan-temuan dan hasil Analisa *context*:

a. Hasil Evaluasi berdasarkan Analisa *Context*

Pada Analisa *context* ada 3 komponen atau indikator penilaian peneliti, yaitu tujuan program, visi dan misi program dan administrasi serta

manajemen program. Dari ketiga analisis pada aspek *context* di atas yang di dasarkan pada temuan dokumen-dokumen dan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang berkaitan serta hasil observasi, maka peneliti dalam hal ini bertindak sebagai evaluator dapat memberikan penilaian sebagai berikut:

Table 4.16 Hasil Analisa *Context* Program *Takhashshush*

NO.	ASPEK <i>CONTEXT</i>	TEKNIK	KET	CATATAN
1.	Tujuan Program	a. Wawancara b. Dokumentasi	Ada Tidak Ada	-
2.	Visi Dan Misi	a. Wawancara b. Dokumentasi	Ada Ada	-

Dari hasil perolehan di atas dapat diketahui bahwa dari 9 item penilaian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat 6 item penilaian yang telah memenuhi kriteria dan sisanya belum terlaksana atau belum tersedia. Jika melihat perbandingan tersebut maka program *Takhashshush Tahfizh Al-Qur'ân Metode SSMT* dari segi *context* telah memenuhi kriteria evaluasi. Meskipun demikian, SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin sebagai Lembaga yang bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas program perlu melakukan peningkatan pada pengadaan surat Keputusan agar setiap langkah-langkah dan implementasi dilapangan memiliki kekuatan otentik dalam pelaksanaannya berupa surat penugasan dan keputusan-keputusan terkait program, serta sangat perlu adanya penyusunan target capaian persemester, perbulan dan harian sehingga kegiatan harian lebih fokus dalam mencapai target tersebut, sebab target besar akan tercapai jika target harian telah tercapai.

b. Hasil Evaluasi Ditinjau Dari Kriteria Standar Evaluasi *Context*

Peneliti yang bertindak langsung sebagai evaluator telah menetapkan beberapa kriteria standar yang bertujuan untuk menguji kualitas dan kematangan *context* program *takhashshush Tahfizh Al-Qur'ân* di SMT IT Nurul Fikri Banjarmasin.

1) Tujuan Program

Tabel 4.17 Evaluasi Tujuan Program

Standar Kriteria	Hasil Evaluasi	Keterangan
Program yang berjalan harus sesuai dengan tujuan program	Pada hasil penelusuran lapangan dengan studi dokumentasi, wawancara dan observasi menunjukkan bahwa terjadi program yang berjalan telah menyesuaikan dengan tujuan program. Program <i>takhashshush</i> ditargetkan untuk capaian hafalan 30 juz dan <i>mutqîn</i> 15 juz serta mengkader peserta didik yang memiliki kepribadian matang dari segi ibadah dan akhlak yang baik. Dari hasil akhir <i>product</i> membuktikan bahwa tujuan tersebut Sebagian besar dapat dicapai kecuali pada target <i>mutqîn</i> 15 juz dikarenakan keterbatasan waktu.	Sesuai
Hasil akhir program mengacu pada tujuan program.	Implementasi program <i>takhashshush</i> terfokus pada 5 pokok kegiatan penting yaitu, 1) program <i>Tahfizh</i> 2) program <i>Tahsîn</i> , 3) ibadah 4) kajian 5) kemandirian, sehingga jika dikaitkan dengan program <i>takhashshush</i> yang mempunyai tujuan untuk menciptakan peserta didik yang hafal Al-Qur'ân 30 juz dan <i>mutqîn</i> 15 juz memiliki sedikit kendala karena program tidak terfokus pada hafalan Al-Qur'ân saja melainkan terdapat 4 kegiatan lainnya. Di samping itu peserta didik juga harus memenuhi target hasil belajar formal atau KBM sehingga keterbatasan waktu	Sesuai

	menjadi masalah utama dalam memenuhi tujuan program yang telah direncanakan.	
Tujuan program harus sesuai dengan standar kriteria santri	Dengan adanya tujuan program berupa target 30 juz dan <i>mutqîn</i> 15 juz yang harus diselesaikan dalam rentang waktu 3 tahun yang mana program <i>Tahfîzh</i> bukanlah fokus utama program <i>takhashshush</i> , dan hasil penelusuran lapangan yang menunjukkan bahwa terdapat 10 dari 17 peserta didik kelas akhir yang belum menyelesaikan target hafalan yang ditetapkan. Selain itu juga pada sisi kualitas hafalan atau <i>mutqîn</i> menunjukkan tidak satupun peserta didik memenuhi target tersebut.	Belum Sesuai

2) Visi dan Misi

Tabel 4.18 Hasil Evaluasi Visi Dan Misi

Standar Kriteria	Hasil Evaluasi	Keterangan
Pelaksanaan program harus sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.	Implementasi program <i>takhashshush Tahfîzh</i> Al-Qur'ân di SMP IT Nurul Fikri telah berjalan sesuai dengan visi dan misi SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin dengan bukti lapangan berupa kurikulum kepondokan berfokus pada 5 aspek yaitu: <i>Tahsîn</i> , hafalan, kajian kitab kuning, ibadah dan program kemandirian, sehingga hal ini sejalan dengan visi dan misi SM IT Nurul fikri Banjarmasin yang terkandung dalam initsari taglain Yayasan yang berbunyi “Nurul Fikri, Sekolah Qur'an dan Karakter!”	Sesuai

Dari hasil evaluasi di atas, diketahui bahwa ada 3 indikator penilaian pada aspek *context*, dari ketiga indikator tersebut terdapat 4 dari 7 standar kriteria yang terpenuhi. Agar lebih mudah dipahami peneliti akan menyajikan data penilaian dalam tabel berikut:

Tabel 4.20 Hasil Akhir Evaluasi *Context*

Indikator Context	Standar Kriteria	Terpenuhi	Belum Terpenuhi
Tujuan Program	3	2	1
Visi dan Misi	1	1	-
Jumlah	4	3	1

Dengan mencermati hasil penilaian di atas evaluator dapat menyimpulkan bahwa program *takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin dinilai layak dari segi *context* program, tetapi hal itu tentu akan semakin baik jika adanya perbaikan dari indikator lain yang belum terpenuhi yaitu:

- 1) Perlu adanya penetapan standar kriteria calon peserta didik yang berhak mengikuti program *takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân seperti mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'ân yang baik, dan memiliki kemampuan menghafal yang cukup dengan mengadakan tes bacaan dan hafalan Al-Qur'ân Ketika proses pendaftaran.
- 2) Jika memang tidak diberlakukan standar kriteria khusus peserta didik yang mengikuti program *takhashshush*, maka perlu dipertimbangkan untuk menurunkan target capaian agar menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan kesesuaiannya dengan target yang ditentukan. Setiap target yang tinggi sudah pasti membutuhkan kualifikasi peserta didik yang tinggi pula. Jika target tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik maka target yang diinginkan lembaga akan sulit tercapai.

2. Hasil Evaluasi dan Analisis Kebutuhan *Input*

Dalam usaha untuk memenuhi tujuan program *takhashshush* yang telah direncanakan dan dilaksanakan di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin, tentu sebuah program akan terlaksana dengan baik apabila kebutuhan dasar seperti sumber daya yang tersedia, fasilitas dan kurikulum yang memadai akan mempermudah terlaksananya program dan tercapainya tujuan yang diharapkan. Dalam memenuhi kebutuhan *input* SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin juga menyediakan berbagai sarana dan prasarana, tenaga pendidik yang berkualitas, dan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan program. Berikut adalah hasil evaluasi *input* ditinjau dari hasil Analisa dan standar kriteria evaluasi:

a. Hasil Evaluasi Berdasarkan Analisa Aspek *Input*

Pada aspek *input* peneliti menetapkan 3 indikator penelitian yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), Sarana Prasarana dan kurikulum program *takhashshush Tahfīzh* Al-Qur'ân metode SSMT di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Dari ketiga indikator yang telah ditetapkan terdapat beberapa kendala atau hambatan dalam pelaksanaan program *takhashshush* yang berimbas pada pelaksanaan program itu sendiri. Dari hasil penelusuran lapangan, studi dokumentasi dan hasil analisa aspek *input*, berikut ini akan disajikan hasil evaluasi program *takhashshush Tahfīzh* Al-Qur'ân metode SSMT di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin jika ditinjau dari hasil Analisa dan kebutuhan *input*:

Tabel 4.21 Hasil Evaluasi *Input*

NO.	ASPEK <i>INPUT</i>	KETERANGAN	CATATAN
1.	Sumber Daya Manusia a. Kualifikasi pendidik b. Jumlah Pendidik c. Kualifikasi peserta didik	Terpenuhi Belum Terpenuhi Belum Terpenuhi	– Kurang Perlu membuat standar/kriteria peserta didik yang diterima.
2.	Sarana dan prasarana a. Ruang Belajar b. Alat Penunjang Pembelajaran	Belum Terpenuhi Terpenuhi	Perlu tambahan -
3.	Perangkat pembelajaran a. Absensi b. Mutaba'ah c. Buku Penghubung d. Raport bulanan	Ada Ada Ada Ada	- - - -
4.	Administrasi Dan Manajemen Program: a. Surat Keputusan b. Kalender Pendidikan c. Target Capaian d. Job Description e. Laporan Perkembangan Hafalan f. Manajemen Kepengurusan g. Manajemen Keuangan	Dokumentasi Dokumentasi Dokumentasi Dokumentasi Dokumentasi Wawancara Wawancara	Tidak Ada Ada Tidak Ada Ada Ada Berjalan Baik Berjalan Baik

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa program *takhashshush Tahfīzh Al-Qur'ān* di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin pada aspek *input* telah memenuhi kriteria. Jika ditinjau dari segi perbandingan pemenuhan kebutuhan, 6 dari 9 kebutuhan dasar program telah terpenuhi. Adapun 3 kebutuhan yang lain telah tersedia namun belum memadai. Berdasarkan hal tersebut evaluator dapat menganalisis kebutuhan *input* yang belum terpenuhi sebagai pertimbangan agar program *takhashshush* dapat terlaksana dengan lebih maksimal:

- 1) Pemenuhan sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini para pemangku program harus disesuaikan dengan kebutuhan program. Metode SSMT telah membagi ruang kelas menjadi 3 bagian yang diukur berdasarkan kemampuan menghafal peserta didik. Dengan demikian maka hal ini perlu dipertimbangkan untuk menambah jumlah muhafizh /zah untuk menyesuaikan kebutuhan yang diperlukan. Menurut pengamatan evaluator pembagian kelas berdasarkan kemampuan menghafal peserta didik ini cukup relevan dengan metode yang digunakan yaitu *talaqqi*, jika metode *talaqqi* dilakukan dalam satu ruang khusus dengan klasifikasi kemampuan yang sama akan lebih mudah, karena muhafizh /zah akan fokus pada halaman atau lembar hafalan secara serentak serentak.
- 2) Jika metode SSMT menghendaki adanya 3 pembagian kelas, maka SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin harus menyesuaikan jumlah kelas yang dibutuhkan agar tidak terjadi kesenjangan antara peserta didik dari segi kemampuan menghafal dan dari segi fokus bimbingan muhafizh /zah.

b. Hasil Evaluasi Ditinjau dari Standar Kriteria Evaluasi *Input*:

Setiap program yang direncanakan tentu memiliki beberapa kebutuhan yang harus disediakan. Untuk menguji apakah tujuan program dan upaya untuk memenuhi kebutuhan program itu sendiri telah terpenuhi atau tidak, evaluator telah menetapkan beberapa standar kriteria pada setiap indikator aspek *input* sebagai berikut:

1) Sumber daya manusia (SDM)

Tabel 4.22 Hasil Evaluasi *Input*: Sumber Daya Manusia

Standar Kriteria	Hasil Evaluasi	Keterangan
Guru pembimbing Al-Qur'ân adalah penghafal Al-Qur'ân yang dapat membaca dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid.	Setiap pembimbing Al-Qur'ân mempunyai sertifikat/sanad matan tajwid, sehingga ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur bahwa muhafizh /zah telah memenuhi kriteria.	Sesuai
Guru pembimbing Al-Qur'ân memahami teknis pelaksanaan metode SSMT.	Muhafizh /zah merupakan alumni Ponpes Umar Bin Khattab (UBK) yang mana Ponpes tersebut merupakan pengembang Metode SSMT paling awal dan sebagian yang lain telah dibekali dengan pemahaman teknis pelaksanaan metode SSMT melalui study banding ke UBK.	Sesuai
Guru pembimbing Al-Qur'ân dan musyrifah (wali asrama) memiliki perilaku yang baik dan dapat membimbing santri.	Sebagai pembimbing Al-Qur'ân dan kegiatan keasramaan muhafizh /zah dan musyrif/fah mempunyai kewajiban untuk melaksanakan setiap program yang dilaksanakan di asrama. Dengan demikian, maka muhafizh /zah dan musyrif/fah secara otomatis telah menjadi contoh bagi peserta didik. Dan dari hasil pengamatan peneliti melihat bahwa setiap program dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.	Sesuai
Musyrifah (wali asrama) memiliki latar belakang santri pondok pesantren.	Seluruh musyrif/fah dan Muhafizh /zah merupakan alumni Pondok Pesantren yang di dominasi oleh alumni Pondok Pesantren Nurul Fikri Trenggalek yang mana merupakan Pondok Pusat Nurul Fikri di Jawa Timur.	Sesuai
Jumlah guru pembimbing dan musyrifah (wali asrama) sesuai dengan jumlah santri.	Perbandingan jumlah musyrif/fah baik peserta didik putra/putri telah terpenuhi. Namun jumlah Muhafizh /zah masih terbatas dikarenakan sulitnya mencari penghafal Al-Qur'ân yang sesuai kriteria dan bersedia menetap atau muqim di lingkungan asrama.	Belum Sesuai

2) Sarana dan Prasarana

Tabel 4.23 Hasil Evaluasi *Input*: Sarana dan Prasarana

Standar Kriteria	Hasil Evaluasi	Keterangan
Lingkungan asrama merupakan lingkungan yang sesuai untuk menjalankan program menghafal Al-Qur'ân.	Berdasarkan hasil pengamatan penelitian dan temuan letak geografis yang menunjukkan bahwa asrama yang digunakan sebagai pusat pelaksanaan program <i>takhashshush Tahfizh</i> Al-Qur'ân berada di lingkungan komplek yang padat dan penuh aktifitas sehingga terdapat banyak akses yang dapat mengganggu aktifitas menghafal Al-Qur'ân, sehingga perlu perencanaan realokasi kegiatan.	Belum Sesuai
Jumlah ruangan kelas sesuai dengan petunjuk metode SSMT	Sesuai dengan data yang telah disajikan sebelumnya pada ketersediaan sarana dan prasarana menunjukkan bahwa terdapat 1 ruang belajar pada asrama putri dan terdapat 1 ruang belajar pada asrama putra. Dengan demikian jumlah ruang kelas yang tersedia belum memadai dengan kebutuhan program.	Belum Sesuai
Kondisi asrama layak guna.	Seluruh ruangan dan fasilitas yang tersedia layak guna.	Sesuai
Tersedianya sarana penunjang program.	Hasil observasi menunjukkan adanya fasilitas penunjang program berupa <i>sound system</i> , rihal/meja belajar, papan jadwal dan peralatan lain yang dapat menunjang pelaksanaan program <i>takhashshush</i> .	Sesuai

3) Kurikulum Pembelajaran

Tabel 4.24 Hasil Evaluasi *Input*: Kurikulum Pembelajaran

Standar Kriteria	Hasil Evaluasi	Keterangan
Kurikulum pembelajaran harus mengacu pada tujuan program.	Kurikulum program <i>takhashshush</i> telah disesuaikan dengan tujuan program mengacu pada metode dan implementasi pelaksanaan, jadwal dan petunjuk teknis pembelajaran yang diarahkan untuk memenuhi target yang ingin dicapai.	Sesuai
Kurikulum pembelajaran harus sesuai dengan visi dan misi sekolah.	Tujuan program sebagaimana yang tertera dalam hasil analisis <i>context</i> bahwa ada kesesuaian antara tujuan program dan visi misi lembaga.	Sesuai

Kurikulum pembelajaran harus sesuai dengan metode yang digunakan.	Kurikulum yang telah disesuaikan dengan tujuan program dan metode SSMT, namun terkendala pada keterbatasan Sumber Daya Manusia, sarana dan prasarana sehingga terjadi hambatan dalam implementasi program.	Sesuai
---	--	--------

4) Administrasi Dan Manajemen Program

Tabel 4.19 Hasil Evaluasi Administrasi Dan Manajemen Program

Standar Kriteria	Hasil Evaluasi	Keterangan
Pelaksanaan program harus sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.	Mengacu pada jadwal program <i>takhashshush</i> yang telah disajikan sebelumnya dan hasil observasi menunjukkan adanya kesamaan antara jadwal dan kegiatan berjalan.	Sesuai
Pelaksanaan program harus sesuai dengan surat Keputusan program.	Pada indikator analisis <i>context</i> tidak ditemukan adanya surat keputusan, setiap kegiatan dilaksanakan berdasarkan keputusan lisan dan tidak tertulis. Sehingga pada beberapa bagian pelaksanaan tidak terdapat rekam data otentik berupa dokumen tertulis secara resmi.	Belum Sesuai
Target capaian sesuai dengan target yang ditentukan.	Pada data <i>product</i> menunjukkan bahwa ada 10 dari 17 peserta didik yang tidak mencapai target hafalan 30 juz, dan seluruh peserta didik tidak dapat menyelesaikan target <i>mutqin</i> 15 juz sehingga target capaian tidak terpenuhi pada 2 aspek tersebut.	Belum Sesuai

Dari hasil evaluasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 3 indikator penilaian aspek *input* yaitu Sumber Daya Manusia, sarana prasarana dan kurikulum menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan program telah memnuhi standar kriteria, dengan penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.25 Hasil Evaluasi Standar Kriteria *Input*

Indikator <i>Input</i>	Standar Kriteria	Terpenuhi	Belum Terpenuhi
Sumber Daya Manusia	5	4	1
Sarana dan Prasarana	4	2	2
Kurikulum Pembelajaran	3	3	-
Administrasi dan Manajemen	3	1	2
Jumlah	15	10	5

Merujuk pada tabel di atas memperlihatkan bahwa pada aspek *input* dengan penetapan 12 kriteria, SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin telah memenuhi 9 kriteria yang membuktikan bahwa program *takhashshush Tahfizh Al-Qur'ân* layak untuk diteruskan jika ditinjau dari aspek *input*-nya.

3. Hasil Evaluasi dan Analisis Kebutuhan *Process*

Pada aspek *process* peneliti fokus pada implementasi atau pelaksanaan program dengan menggunakan metode SSMT, dan menguji kesesuaian pelaksanaan dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut hasil analisis dan hasil evaluasinya:

Tabel 4.26 Hasil Evaluasi *Process*

No.	Indikator <i>Process</i>	Hasil Evaluasi	Keterangan
1.	Kesesuaian jadwal dan metode SSMT: a. <i>Sabaq</i> b. <i>Sabqi</i> c. <i>Manzil</i> d. <i>Talaqqi</i>	Tidak Sesuai Sesuai Sesuai Sesuai	Pembagian waktu
2.	Kesesuaian pelaksanaan dan petunjuk teknis metode SSMT: a. <i>Sabaq</i> b. <i>Sabqi</i> c. <i>Manzil</i> d. <i>Talaqqi</i>	Tidak Sesuai Tidak Sesuai Tidak Sesuai Tidak Sesuai	Alokasi waktu dan tempat

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa program *takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin pada aspek *process* mempunyai beberapa kendala yang diakibatkan oleh pemenuhan kebutuhan aspek *input*. Dari 2 kriteria yang ditetapkan evaluator Sebagian besar belum terpenuhi sehingga dapat disimpulkan bahwa program *takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin tidak layak untuk diteruskan. Beberapa kendala yang menyebabkan ketidak layakan tersebut adalah:

- a. Waktu yang tersedia kurang maksimal karena disamping program menghafal Al-Qur'ân peserta didik dituntut untuk menyelesaikan beberapa program lain seperti kajian kitab kuning, pembelajaran umum atau KBM, dan ekstrakurikuler.
- b. Sarana dan prasarana pada aspek *input* yang belum terpenuhi menjadi faktor utama yang mengakibatkan terjadinya beberapa kendala dalam implementasi metode SSMT, sehingga menyebabkan adanya percampuran antar dua kelompok halaqah Al-Qur'ân yang mana fokus muhāfīzh /zah terbagi. Dengan demikian pelaksanaan program *takhashshush* menjadi tidak maksimal.
- c. Pertimbangan 2 hal di atas menyimpulkan bahwa setiap aspek saling berkaitan, sehingga dapat dikatakan pada aspek *input* mengalami kesenjangan dan mempengaruhi *product* yang dihasilkan program *takhashshush*.

4. Hasil Evaluasi dan Analisis Kebutuhan *Product*

Pada aspek *product* terdapat 3 indikator penilaian yang ditetapkan oleh evaluator yang akan dibahas dalam tabel hasil evaluasi *product* berikut ini:

Tabel 4.27 Hasil Evaluasi *Product*

Standar Kriteria	Hasil Evaluasi	Keterangan
Santri memenuhi target yang ditentukan.	Dari data analisis <i>product</i> ditemukan bahwa terdapat 20 dari 34 peserta didik yang belum memenuhi target <i>Tahfīzh</i> dan <i>Tahsīn</i> . Dengan perbandingan tersebut dapat dikatakan pada program <i>takhashshush</i> belum memenuhi standar kriteria.	Belum Terpenuhi
Santri dapat mengulang hafalannya kapan dan di mana saja.	Target <i>mutqīn</i> yang telah ditentukan adalah 15 juz, sementara data hasil rekap akhir hafaalan <i>mutqīn</i> tidak menunjukkan satupun peserta didik yang memenuhi target.	Belum Terpenuhi
Santri dapat membaca Al-Qur'ān dengan baik.	Dengan hasil perolehan kelulusan <i>Tahsīn</i> di atas dapat juga dinyatakan bahwa program <i>takhashshush</i> belum memenuhi kriteria ini.	Belum Terpenuhi
Santri memiliki akhlak yang baik.	Terdapat 30 dari 34 peserta didik telah terbiasa dalam melakukan ibadah dan prilaku baik yang dibudayakan di Nurul Fikri, sehingga pada program <i>takhashshush</i> telah memenuhi kriteria.	Terpenuhi

Dari hasil evaluasi di atas menunjukkan bahwa aspek *product* belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, sebagaimana pada penjelasan dan hasil evaluasi pada 3 aspek sebelumnya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

program *takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin dari segi *product* belum layak untuk diteruskan. Hal ini disebabkan oleh 4 faktor utama yaitu:

- a. Pemilihan metode dan ketersediaan fasilitas belum memadai
- b. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) dan jumlah ruang kelas tidak sesuai
- c. Fokus program yang banyak menyebabkan program *takhashshush* berjalan tidak maksimal
- d. Ada kesenjangan antara target yang ditentukan dan kemampuan peserta didik.

Untuk menegaskan hasil evaluasi yang dilakukan pada program *takhashshush Tahfizh* Al-Qur'ân di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin, peneliti akan menyajikan hasil evaluasi dalam tabel berikut:

Aspek	Hasil Evaluasi	Pendukung	Penghambat
<i>Context</i>	layak	a. Tujuan jelas b. Visi dan misi jelas dan mengarah pada tujuan	Tidak Ada
<i>Input</i>	Layak	a. Kualifikasi SDM baik b. Sarana dan Prasarana baik c. Kurikulum Pembelajaran baik d. Administrasi dan manajemen baik.	a. Jumlah SDM kurang b. Perlu Penambahan kelas c. – d. pengusunan surat Keputusan.
<i>Process</i>	Tidak Layak	Juknis SSMT sesuai dengan Jadwal Program	a. Jumlah Pembimbing b. Pembagian Kelompok c. Alokasi Waktu
<i>Product</i>	Tidak Layak	Capaian ibadah sangat baik	<i>Tahsîn, Tahfizh</i> , dan <i>Mutqîn</i> tidak tercapai sesuai target

Setelah melewati serangkaian penelitian yang sesuai dengan prosedur penelitian evaluatif dan dengan memperhatikan hasil evaluasi, maka peneliti berharap agar lembaga yang bertanggung jawab pada keberlangsungan program *takhashshush Tahfīzh Al-Qur'ân* dengan menggunakan metode SSMT yaitu Yayasan Nurul Fikri Banjarmasin, khususnya SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin agar segera melakukan perbaikan pada setiap aspek evaluasi demi berjalannya program yang lebih baik dan maksimal. Dengan memperbaiki beberapa faktor penghambat terutama pada faktor penghambat aspek *input* dan *process* di atas akan berpengaruh pada *product* atau hasil akhir program sesuai dengan harapan dan tujuan program itu sendiri.